

**PENYELENGGARAAN DAKWAH DALAM  
PENINGKATAN AKHLAQUL KARIMAH ANAK ASUH  
DI YAYASAN PANTI ASUHAN AL-HIKMAH  
WONOSARI SEMARANG**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial Islam (S. Sos.I)  
**Jurusan Manajemen Dakwah (MD)**



Oleh:

**SITI DHOWILATUN  
NIM: 111311033**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
2015**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH  
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus III) Ngaliyan, Semarang 50185, Telp. 7606405

---

### NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 (Lima) eksemplar  
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo  
Di Semarang

*Assalamu'alaikum. Wr. Wb.*

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Siti Dhowilatun  
NIM : 111311033  
Prodi/ Konsentrasi : MD/ Manajemen Haji, Umroh dan Wisata Religi.  
Judul Skripsi : Penyelenggaraan Dakwah Dalam Peningkatan Akhlaqul Karimah Anak Asuh Di Yayasan Panti Asuhan Al-Hikmah Wonosari Semarang.

Kami menyetujui dan memohon agar segera diujikan. Demikian atas perhatian Bapak kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu.alaikum Wr. Wb.*

Semarang, 26 November 2015

Bidang Subtansi Materi

Dr. Moh. Fauzi, M.Ag  
NIP: 19720517 199803 1 003

Pembimbing

Bidang Metodologi dan Tata Tulis

Suprihatiningsih, S.Ag M.Si  
NIP: 19760510 2005012 001

SKRIPSI  
PENYELENGGARAAN DAKWAH DALAM  
PENINGKATAN AKHLAQUL KARIMAH ANAK ASUH  
DI YAYASAN PANTI ASUHAN AL-HIKMAH WONOSARI SEMARANG

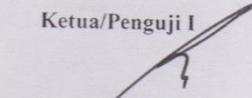
Disusun Oleh:

SITI DHOWILATUN  
111311033

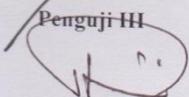
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
pada tanggal 18 Desember 2015 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna  
memperoleh Gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos I)

Susunan Dewan Penguji

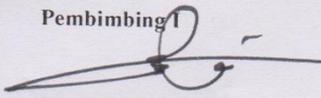
Ketua/Penguji I

  
Drs. H. Fahrurrozi, M.Ag  
NIP.1969051 199403 1 001

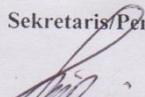
Penguji III

  
Saerozi, S.Ag. M.Pd  
NIP. 19700605 199803 1 004

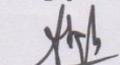
Pembimbing I

  
Dr. Moh. Fauzi, M.Ag  
NIP. 19720517 199803 1 003

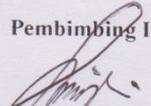
Sekretaris/Penguji II

  
Suprihatiningsih, S.Ag. Msi  
NIP. 19760510 2005012 001

Penguji IV

  
Abdul Ghoni, M.Ag  
NIP. 19770 709 200501 1 003

Pembimbing II

  
Suprihatiningsih, S.Ag. M.Si  
NIP. 19760510 2005012 001



## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan sebagai bahan rujukan.

Semarang, 26 November 2015



Siti Dhowilatun  
NIM: 111311033

## MOTTO

Q.S. Al-Qalam: 4

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

“*sesungguhnya engkau ya Muhammad, seorang yang berbudi tinggi, berakhlak utama*”.<sup>1</sup>

فَلَانَ خُلُقٍ نَبِيِّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كَانَ الْقُرْآنُ

“*akhlak Nabi ialah Al-Qur'an*.” (HR. Muslim)<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Umary Barmawie, *materia Akhlak*, (Solo: Ramadhani, 1995), hlm. 1-2

<sup>2</sup> Al Qahthani Said Bin Ali, *Da'wah Islam Da'wah Bijak*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1994), hlm. 68

## PERSEMBAHAN

Dalam penyusunan Skripsi ini, penulis mendapatkan motivasi dan semangat dari keluarga serta kerabat sehingga dapat menyelesaikan tulisan ini. Tanpa motivasi dan dukungan dari keluarga tentunya penulis akan mengalami berbagai hambatan baik menyangkut teknis maupun waktu. Untuk itu tulisan ini penulis persembahkan kepada:

1. Ayahanda Sulistiyono dan Ibunda Waryati tercinta yang selalu memberikan cinta kasih sayang, motivasi, bimbingan, waktu serta do'anya untuk selalu berjuang dan semangat dalam menjalani kehidupan serta menuntut ilmu di negeri orang. Ayah, ibu terimakasih tak terhingga penulis ucapkan atas segala yang engkau berikan. Semoga Allah selalu memberikan anugerah tiada batas atas segala pengorbanan dan jasa yang telah engkau berikan.
2. Adikku yang penulis sangat cintai dan sayangi. Semoga kelak menjadi orang yang berguna untuk masyarakat serta agama.
3. Seluruh keluarga besar yang tidak henti-hentinya memberikan dorongan serta semangat kepada penulis.

## ABSTRAKSI

Nama: Siti Dhowilatun (111311033). Judul: Penyelenggaraan Dakwah Dalam Peningkatan Akhlaqul Karimah Anak Asuh di Yayasan Panti Asuhan Al-Hikmah Wonosari Semarang. Skripsi ini fokus pada penyelenggaraan dakwah yang ada di Yayasan Panti Asuhan Al-Hikmah Wonosari Semarang dalam peningkatan akhlaqul karimah anak asuh dan bagaimana faktor pendukung dan penghambat penyelenggaraan dakwah dalam peningkatan akhlaqul karimah anak asuh di Yayasan Panti Asuhan Al-Hikmah Wonosari, Semarang.

Peneliti menggunakan penelitian kualitatif yang diartikan sebagai salah satu prosedur penelitian yang akan menghasilkan data deskriptif yaitu berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Sedangkan penelitian ini bersifat deskriptif yaitu data yang dikumpulkan lebih mengambil bentuk kata-kata atau gambar daripada angka-angka. Dan menggunakan pendekatan manajemen dimana setiap penyelenggaraan atau pelaksanaan tidak pernah terlepas dari manajemen yaitu suatu proses untuk mengatur kegiatan agar dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, interview (wawancara) dan dokumentasi.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Yayasan Panti Asuhan Al-Hikmah Wonosari Semarang sudah menyelenggarakan dakwah dengan baik yaitu dibuktikan dengan adanya kegiatan keagamaan yang dilaksanakan setiap minggu secara bergantian. Misalnya kegiatan mengaji untuk anak asuh yang masih kecil dilakukan setiap hari senin-jum'at di laksanakan mulai habis ashar sampai dengan pukul 16.30 dengan materi yang diajarkan adalah do'a-do'a, bahasa Arab, fasholatan, shalawatan, dan fiqh. Untuk anak asuh yang sudah besar dilaksanakan setiap hari jum'at dan sabtu dengan materi yang diajarkan adalah tajwid dan fiqh, sedangkan untuk kegiatan setelah shalat magrib berjamaah yaitu mengaji Al-ur'an secara bersama-sama, untuk malam jum'at adalah yasinan bersama dan malam minggu adalah motivasi yang dibimbing oleh Bpk. Mujiono.

. Upaya pengurus dalam peningkatan akhlaqul karimah selain melalui kegiatan keagamaan dan motivasi-motivasi, dilakukan pemantauan terhadap perilaku serta memberikan pendampingan

kepada anak asuh, pengasuh juga memberikan contoh atau teladan yang baik. Pemantauan yang dilakukan oleh pengurus yaitu meliputi: pemantauan kegiatan ibadah (shalat berjamaah), tata krama atau sopan santun (akhlak) terhadap pengurus dan penghuni panti misalnya seperti saling menghormati, menyayangi dan menghargai sesama anak panti. Sedangkan dengan cara memberikan contoh atau teladan yang baik misalnya adalah ketika sedang makan maka harus berdo'a terlebih dahulu sebelum makan, ibadah tepat pada waktunya, dan menghargai sesama. Hal ini dimaksudkan agar di ikuti oleh anak-anak panti supaya dapat mengamalkan ilmu yang telah di pelajari.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang merupakan tugas dan syarat yang wajib dipenuhi guna memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) dalam ilmu Manajemen Dakwah khususnya konsentrasi Manajemen Haji, Umroh dan Wisata Religi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang.

Tidak lupa, penulis ucapkan shalawat serta salam kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW yang telah membawa risalah Islam yang penuh dengan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu-ilmu ke-Islaman, sehingga dapat menjadi bekal hidup kita, baik di dunia dan di akhirat kelak.

Ucapan banyak terima kasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan pengarahan, bimbingan serta motivasi dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Penulis sadar akan keterbatasan kemampuan yang ada, maka dalam penyelesaian penulisan skripsi ini tentu tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang, Bapak Prof. Dr. H.Muhibbin, M, Ag.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, Bapak Dr. H. Awaludin Pimay, Lc., M.Ag.

3. Bapak Drs. H Fachrur Rozi, M.Ag selaku ketua Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
4. Bapak Dr. Moh. Fauzi, M.Ag serta Ibu Suprihatiningsih, S.Ag M.Si selaku pembimbing yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang atas segala ilmu yang telah diberikan.
6. Segenap karyawan dan karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
7. Kedua orang tua peneliti Ayahanda Sulistiyono dan Ibunda Waryati beserta keluarga besar yang dengan tulus memberikan doa serta dukungan kepada penulis.
8. Adikku tercinta Edi Suarto yang selalu memberikan dukungan untuk menyelesaikan studi ini.
9. Sahabatku Abdul Halim yang selalu memberikan motivasi dan dukungan kepada penulis.
10. Segenap pengurus dan anak-anak Panti Asuhan khususnya Bapak Drs. K.H Muhammad Muzammil selaku ketua sekaligus pengurus Yayasan Panti Asuhan Al-Hikmah, Semarang atas kerja samanya dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
11. Teman-teman MD angkatan 2011 dan keluarga besar “kos Ahmadi” terimakasih atas kebersamaan dan rasa kekeluargaan yang begitu erat. Semoga jalinan kekeluargaan ini tidak terputus sampai di sini.
- 12.

12. Dan semua pihak yang tak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini masih jauh untuk disebut sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran maupun masukan sangat penulis harapkan. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Amiin Amiin Ya Rabbal'alamiin...

Semarang, 26 November 2015

Penulis  
Siti Dhowilatun



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN<sup>NT</sup> .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN ABSTRAKSI .....</b>	<b>vii</b>
<b>HALAMAN KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xii</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
D. Tinjauan Pustaka .....	9
E. Metode Penelitian .....	16
F. Sistematika Penulisan .....	22

### **BAB II PENYELENGGARAAN DAKWAH DALAM PENINGKATAN AKHLAQL KARIMAH ANAK ASUH**

A. Penyelenggaraan Dakwah .....	24
1. Pengertian Penyelenggaraan Dakwah .....	24
2. Pengertian Penyelenggaraan Dakwah .....	25
3. Dasar Hukum Dakwah .....	29

4. Tujuan Dakwah .....	30
5. Unsur-unsur Dakwah.....	31
6. Strategi Dakwah .....	37
7. Metode Dakwah.....	39
B. Peningkatan Akhlaqul Karimah Anak Asuh .....	44
1. Pengertian Peningkatan .....	44
2. Pengertian Akhlaqul Karimah .....	45
C. Panti Asuhan .....	52

### **BAB III GAMBARAN UMUM YAYASAN PANTI ASUHAN AL-HIKMAH**

A. Sejarah Yayasan Panti Asuhan Al-Hikmah .....	56
B. Visi dan Misi Yayasan Panti Asuhan Al-Hikmah.	59
C. Tujuan Yayasan Panti Asuhan Al-Hikmah .....	60
D. Struktur Organisasi .....	61
E. Program Kerja Yayasan Panti Al-Hikmah .....	64
F. Daftar anak Asuh Yayasan Panti Asuhan Al-Hikmah	66
G. Jadwal Kegiatan Yayasan Panti Asuhan Al-Hikmah	68
H. Deskripsi Penyelenggaraan Dakwah Dalam Peningkatan Akhlaqul Karimah Anak Asuh di Yayasan panti Asuhan Al-Hikmah Wonosari Semarang.....	69

### **BAB IV ANALISIS DATA**

A. Analisis Penyelenggaraan Dakwah dalam Peningkatan Akhlaqul Karimah Anak Asuh .....	78
--	----

B. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Penyelenggaraan Dakwah Dalam Peningkatan Akhlaqul Karimah Anak Asuh.....	83
--	----

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	93
B. Saran-saran .....	95
C. Kata Penutup .....	96

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## **RIWAYAT HIDUP**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Manajemen merupakan hal yang penting yang dapat mempengaruhi hampir seluruh aspek kehidupan. Selain itu dengan manajemen manusia mampu mengenali kemampuannya baik kelebihan maupun kekurangannya sendiri. Manajemen juga berfungsi mengurangi hambatan-hambatan dalam mencapai suatu tujuan.

Manajemen Islami mengalami perkembangan yang pesat di Indonesia dalam beberapa tahun ini, karena hal ini bisa menunjukkan bahwasanya masyarakat membutuhkan sistem ekonomi yang lebih terpercaya dan berdasarkan prinsip-prinsip syari'ah Islam.<sup>1</sup>

Islam adalah agama Allah. Ajaran-ajaran-Nya yang berupa pokok-pokok akidah (kepercayaan) dan pokok-pokok syari'at (peraturan) telah disampaikan kepada Nabi Muhammad saw, selanjutnya beliau ditugaskan untuk menyampaikan kepada segenap manusia dan menyarankan supaya mereka memeluk agama Islam dan menjalankan menurut semestinya.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Rivai Zainal Veithzal Dkk, *Islamic Manajemen Meraih Sukses Melalui Praktik Manajemen Gaya Rasulullah Secara Istiqomah*, (Yogyakarta: BPFE, 2013), hlm. 1

<sup>2</sup> Muhammad Syaltut Syekh, *Akidah dan Syari'ah Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm. IX

Sejak memasuki abad XXI umat Islam menghadapi perkembangan dan perubahan di tingkat global pada berbagai sektor kehidupan. Di bidang sosial dan budaya semakin tampak kecenderungan yang berkembang ke arah sistem sosial dan budaya materialistik dan hedonistik.<sup>3</sup>

Islam adalah agama dakwah yaitu agama yang menugaskan umatnya untuk menyeru dan mengajak seluruh umat untuk memeluk agama Islam. Kewajiban dakwah yaitu menyampaikan ajaran Islam kepada seluruh umat manusia adalah merupakan watak agama Islam yang dibawanya semenjak lahir.<sup>4</sup> Islam sebagai agama pilihan membawa umatnya berpikir rasional, ajarannya yang bersumber pada Al-Qur'an dan hadits yang memberikan petunjuk yang benar dan yang hakiki dalam membimbing manusia menjalani kehidupannya. Dalam Islam perintah untuk menuntut ilmu tidak kenal batas waktu dan tempat (*long life education*) karena dengan ilmu pengetahuan kecerdasan dapat tercapai, untuk memerdekakan manusia agar bebas dari kebodohan keterbelakangan dan kemiskinan.

Seperti Rasulullah SAW bersabda:

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَمَنْ أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ  
بِالْعِلْمِ (الحديث)

---

<sup>3</sup> Pahlawan Kayo Khatib, *Manajemen Dakwah dari Dakwah Konvensional Menuju Dakwah Profesional*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2007), hlm. 1

<sup>4</sup> Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1997), hlm. 12.

Artinya: siapa yang menghendaki dunia, maka dia harus menguasainya dengan ilmu. Siapa yang menghendaki akhirat, maka dia harus mencapainya dengan ilmu. Dan siapa yang menghendaki kedua-duanya maka ia harus menguasai dengan ilmu. (Alhadits)

Dalam QS.Al-Mujadalah:11 Allah berfirman:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya: Allah meninggikan orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.<sup>5</sup>

Tidaklah tujuan dari semua itu bukan hanya sekedar ilmu semata, tetapi hendaklah ilmu itu beralih menjadi amal (nyata) dan praktek mengamalkan sunnah-sunnah dan adab-adab yang disyariatkan. Dan hendaklah kita menyadari, bahwa tidak mengamalkan ilmu merupakan salah satu sebab yang dapat menghapus keberkahan ilmu, dan salah satu sebab yang dapat menghujat pemilik ilmu itu sendiri.<sup>6</sup>

Bagi anak yatim, yang ditinggal sang ayah sebelum ia remaja akan mengalami kecemasan terhadap kelangsungan hidupnya. Ayah, sebagai simbol pemenuh kebutuhan ekonomi keluarga telah berpulang. Selain itu, si anak juga membutuhkan pendidikan yang harus dipersiapkan alokasi dananya. Anak yang ditinggal mati ibunya, memiliki kondisi yang lebih parah. Sebab, ibu merupakan simbol kasih sayang, perhatian, pengayom,

---

<sup>5</sup> Pahlawan Kayo Khatib, *Op. Cit.*, hlm.4-5

<sup>6</sup> Sa'ud Al-Ausyan Majid, *Panduan Lengkap dan Praktis Adab dan Akhlak Islami Berdasarkan Al-qur'an dan As-sunnah*, (Jakarta: Darul Haq, 2014), hlm.4

perawat serta pendidik bagi anak-anaknya. Jadi, kekurangan kasih sayang bisa berakibat terhambatnya pola untuk menjalin hubungan dengan orang lain, seumur hidup anak.

Hal yang paling membuat hati miris manakala anak-anak ditinggal mati kedua orang tuanya dalam waktu bersamaan. Anak akan mengalami syok berat dan hilang kendali. Hal ini sangat wajar, karena kebutuhan yang bersifat fisik (makan, minum, pakaian, tempat tinggal, pendidikan, kesehatan) akan terancam pemenuhannya. Dan lebih lagi, pemenuhan kebutuhan yang bersifat psikis (perhatian, kasih sayang, sharing dan lain-lain) juga akan terputus.<sup>7</sup>

Adapun di bidang keagamaan terasa semakin dangkalnya akidah dan menurunnya pemahaman dan pengamalan ajaran Islam oleh para penganutnya terutama di kalangan generasi muda. Akibatnya, tantangan yang dihadapi umat Islam pada saat ini menjadi semakin kompleks disebabkan perubahan dunia berlangsung sangat cepat, bila dibandingkan dengan perubahan pada abad-abad sebelumnya. Perubahan - perubahan tersebut menuntut kemampuan umat Islam untuk tetap eksis dan bertahan dengan kekuatan yang andal, sehingga tidak terlepas dari nilai-nilai dasar agamanya.<sup>8</sup>

Yang menjadi masalah dalam hal ini ialah bagaimana suatu perbuatan dari perbuatan-perbuatan manusia itu sesuai

---

<sup>7</sup> Chomaria Nurul, *Cara Kita Mencintai Anak Yatim*, (Solo: PT Aqwam Media Profetika, 2014), hlm.14-15

<sup>8</sup> Pahlawan Kayo Khatib, *Op. Cit*, hlm.1-2

dengan akhlak atau tidak, sesuatu perbuatan dipandang baik oleh masyarakat umumnya atau di pandang buruk. Serta dari mana setiap orang dapat menilai sesuatu perbuatan itu baik dan sesuatu perbuatan lainnya itu buruk.<sup>9</sup>

Panti Asuhan Al-Hikmah sebagai salah satu lembaga penyelenggara usaha kesejahteraan sosial (UKS) di Kota Semarang selain menjalankan fungsi sosial membina anak-anak penyandang masalah kesejahteraan sosial (PMKS) juga melaksanakan kegiatan usaha sebagai bentuk kreatifitas pemanfaatan sumber daya lingkungan yang potensial dan terpadu. Dengan semangat yang tinggi serta tekad yang besar para pihak yang terkait ingin mewujudkan Panti Asuhan Al-Hikmah "kreatif, mandiri dan berprestasi" dalam segala bidang.<sup>10</sup> Sedangkan kegiatan yang terdapat di Yayasan Panti Asuhan Al-Hikmah dapat digambarkan sebagai berikut:

- a. Penyediaan sarana prasarana tempat tinggal (asrama) yang layak.
- b. Pemenuhan kebutuhan makanan yang memenuhi standar kelayakan (4 sehat 5 sempurna).
- c. Pendidikan formal.

---

<sup>9</sup> Djatnika Rachmat, *Sistem Etika Islami (Akhlak Mulia)*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1996), hlm.60

<sup>10</sup> Dokumen mengenai Panti Asuhan Al-Hikmah Wonosari, Semarang tahun 2015

- d. Keagamaan yakni meliputi: ibadah, pembinaan akhlak dan budi pekerti yang luhur, pemahaman keagamaan, kajian kitab, kajian al-Qur'an, seni *robbana*, *khitobah*.
- e. Ketrampilan.<sup>11</sup>

Para orang tua, kaum pendidik dan petugas-petugas keamanan seringkali dipusingkan oleh masalah kenakalan remaja. Dari keluarga kaya raya dan anak-anak orang berpangkat, banyak ditemukan kasus-kasus kenakalan remaja, misalnya penyalahgunaan obat bius, pemerkosaan, perampokan, perkelahian dan sebagainya. Masalahnya kembali pada akhlaq remaja itu sendiri. Remaja yang demikian nakalnya adalah remaja yang tiada mengenal akhlaq.

Sebaliknya, tidak sedikit pula remaja yang menyejukkan pandangan mata karena kesopanan dan tingkah lakunya yang baik dan selalu berbuat kebaikan. Remaja yang demikian itu, adalah remaja yang shaleh, yang berakhlaq indah dan mulia. Dari segi ini jelas pulalah betapa hikmahnya ilmu akhlak yang dapat menuntun para remaja menemukan dunianya.<sup>12</sup>

Serta apabila seorang anak yang ditinggal mati oleh kedua orang tuanya ataupun salah satu dari orang tuanya maka kebanyakan dari anak tersebut melakukan hal-hal yang kriminal. Misalnya seperti minum-minuman keras, terlibat dalam

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan pihak pengurus Panti Asuhan Al-Hikmah, Semarang.

<sup>12</sup> Ya'kub Hamzah, *Etika Islam Pembinaan Akhlaqulkarimah (Suatu Pengantar)*, (Bandung: CV Diponegoro, 1993), hlm.29

perkelahian, penjangbretan, pemerkosaan dan lain sebagainya. Hal ini dikarenakan kurangnya perhatian, kasih sayang dari kedua orang tuanya, oleh karena itu mereka terlibat dalam kenakalan remaja. Untuk itu peneliti merasa tertarik melakukan penelitian di Panti Asuhan Al-Hikmah dikarenakan Panti Asuhan Al-Hikmah merupakan lembaga yang bergerak dibidang sosial tetapi tidak meninggalkan yang namanya agama Islam. Hal ini dibuktikan dengan adanya kegiatan keagamaan yang ada di Panti Asuhan Al-Hikmah tersebut.

Sehubungan dengan hal diatas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian di Yayasan Panti Asuhan Al-Hikmah dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana penyelenggaraan dakwah dalam peningkatan akhlaqul karimah anak asuh di Yayasan Panti Asuhan Al-Hikmah Wonosari, Semarang yang berjudul *“Penyelenggaraan Dakwah dalam Peningkatan Akhlaqul Karimah Anak Asuh di Yayasan Panti Asuhan Al-Hikmah Wonosari, Semarang”*.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah yang diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penyelenggaraan dakwah dalam peningkatan akhlaqul karimah anak asuh di Yayasan Panti Asuhan Al-Hikmah Wonosari Semarang?

2. Apa faktor pendukung dan penghambat penyelenggaraan dakwah dalam peningkatan akhlaqul karimah anak asuh di Yayasan Panti Asuhan Al-Hikmah Wonosari Semarang?

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan yang hendak di capai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penyelenggaraan dakwah dalam peningkatan akhlaqul karimah anak asuh di Yayasan Panti Asuhan Al-Hikmah kelurahan Wonosari, Semarang.
2. Untuk mengetahui dan menemukan faktor pendukung dan penghambat penyelenggaraan dakwah dalam peningkatan akhlaqul karimah anak asuh di Yayasan Panti Asuhan Al-Hikmah kelurahan Wonosari, Semarang.

Sedangkan untuk manfaat yang hendak di capai dalam penelitian ini adalah:

1. Secara Teoretis
  - a. Hasil dari penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan ilmu pengetahuan di masa depan serta di jadikan wawasan mengenai penyelenggaraan dakwah dalam peningkatan akhlaqul karimah anak asuh di Yayasan Panti Asuhan Al-Hikmah Wonosari Semarang.
  - b. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dan bahan pembelajaran khususnya jurusan Manajemen Dakwah.

## 2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tolak ukur atas keberhasilan panti asuhan dalam meningkatkan akhlaqul karimah anak asuh di Yayasan Panti Asuhan Al-Hikmah Wonosari Semarang.

### **D. Tinjauan Pustaka**

Untuk menghindari dari kesamaan serta plagiatisme dari penelitian terdahulu, maka penulis menentukan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang terkait dengan rencana penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

*Pertama*, skripsi Nurul Hidayah tahun 2014 Fakultas Dakwah jurusan Manajemen Dakwah IAIN Walisongo, Semarang yang berjudul “Penerapan Fungsi Manajemen Dakwah dalam Meningkatkan Keagamaan Jamaah di Masjid Jami’ Darusy Syukur Ngaliyan, Semarang” hasil dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa sistem manajemen yang ditetapkan memegang peranan penting terhadap program yang telah dilaksanakan sebelumnya. Seperti telah diketahui bahwa eksistensi masjid mempunyai kedudukan yang sangat penting bagi agama Islam, baik dalam upaya membentuk nilai-nilai pribadi maupun masyarakat yang bernafaskan Islam. Seorang juru dakwah pasti membutuhkan media untuk melaksanakan dakwahnya, maka masjid adalah sarana yang paling tepat, disamping masjid sendiri sebagai tempat untuk berkumpul, masjid juga mempunyai fungsi ganda bagi umat Islam. Keberadaan

masjid ditengah-tengah umat Islam mempunyai arti yang sangat penting, masjid bagi umat Islam merupakan kebutuhan mutlak yang harus ada sejak awal sejarahnya masjid merupakan pusat segala kegiatan masyarakat Islam. Pada awal Rasulullah hijrah ke Madinah maka salah satu sarana yang dibangun adalah masjid, sehingga masjid menjadi *point of development* (pokok pembangunan). Masjid dikelola dengan sistem organisasi dan manajemen yang baik. Masjid yang dapat menampung aspirasi keinginan dan kebutuhan para jama'ah yang semakin beragam dan menuntut pengelolaan secara efisien. Melihat adanya suatu peran penting manajemen yang ada dalam suatu organisasi. Masjid Jami' Darus Syukur Ngaliyan yang merupakan salah satu bentuk dari organisasi, yang didalamnya telah menerapkan suatu manajemen di dalam pengelolaan pada setiap kegiatannya. Kegiatan-kegiatan keIslaman yang dilaksanakan oleh pengurus remaja masjid Jami' Darus Syukur Ngaliyan salah satunya pengajian kitab kuning.

*Kedua*, skripsi Syafiyatul hidayah tahun 2011 Fakultas Dakwah jurusan Manajemen Dakwah IAIN Walisongo, Semarang yang berjudul "Pelaksanaan Fungsi MSDM dalam Upaya Meningkatkan Fungsi Sosial Keagamaan Pondok Pesantren Dar Al-Qur'an Pucakwangi Pangeruyung Kendal Tahun 2010" hasil dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan dari fungsi manajemen sumber daya manusia di pondok pesantren Dar Al-Qur'an Pucakwangi Pangeruyung memiliki permasalahan

umum yang terjadi di dalam pondok pesantren pada umumnya, yaitu: sumber daya manusia, sarana dan prasarana pendidikan, akses komunikasi ke lembaga luar pesantren, tradisi pesantren, serta sumber dana. Pesantren juga telah mengembangkan fungsinya sebagai lembaga solidaritas sosial dengan menampung anak-anak dari segala lapisan masyarakat muslim dan memberi pelayanan yang sama kepada mereka dalam pendidikan tanpa membedakan tingkat sosial ekonomi mereka. Namun demikian setiap pesantren mempunyai ragam masalah yang bervariasi dari persoalan sumber daya manusia sampai sumber dana. Setelah adanya pelaksanaan dari fungsi manajemen sumber daya manusia yang meliputi perencanaan, pengadaan, pengorganisasian, pengarahan, pengendalian, pengembangan, penilaian, kompensasi, pengintegrasian, pemeliharaan, kedisiplinan dan pemberhentian dapat meningkatkan fungsi social keagamaan di Pondok Pesantren Dar Al-Qur'an yang dijadikan sebagai lembaga dakwah, lembaga pendidikan, lembaga pengembangan sumber daya manusia dan sebagai lembaga pemberdayaan masyarakat.

*Ketiga*, skripsi Nunung Nurjanah Tahun 2005 fakultas Dakwah Jurusan Manajemen Dakwah IAIN Walisongo, Semarang yang berjudul “Penerapan Manajemen Dakwah di Panti Asuhan Muhammadiyah Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan” hasil dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk mencapai hasil yang maksimal dalam berdakwah kepada anak yatim di panti asuhan diperlukan penerapan fungsi-fungsi manajemen antara

lain: perencanaan yaitu proses penentuan tujuan dan pedoman pelaksanaan dengan memilih alternative-alternatif yang ada, pengorganisasian yaitu suatu proses penentuan bermacam-macam aktifitas yang dilakukan untuk mencapai tujuan, penggerakan yaitu menggerakkan semua bawahan agar mau bekerja sama dan bekerja efektif untuk mencapai tujuan, dan pengendalian yaitu proses pengaturan berbagai faktor dalam suatu usaha agar sesuai dengan ketetapan-ketetapan dalam rencana. Disamping itu terdapat adanya faktor pendukung dan penghambat penerapan manajemen dakwah di Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Kecamatan Gubug kabupaten Grobogan. Faktor pendukungnya yaitu: a) Dimilikinya sumber daya manusia yang mumpuni, b) Keikhlasan dari setiap pengurus, c) dukungan dari masyarakat. Sedangkan faktor penghambatnya antara lain: a) Masalah tempat, b) Masalah dana, c) Keterbatasan sumber daya manusia. Hasil akhir dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa di Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan bertujuan untuk meningkatkan kualitas anak asuh agar lebih mandiri dan dalam pelaksanaannya sudah menerapkan fungsi-fungsi manajemen dakwah yaitu *planning*, *organizing*, *actuating* dan *controlling*. Meskipun kurang optimal yang disebabkan oleh banyaknya faktor penghambat yang ada. Seharusnya Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan lebih mengoptimalkan pelayanan, pembinaan dan lain-lain serta meningkatkan kualitas tenaga pelaksanaannya.

*Keempat*, skripsi Falentina Diah Rahmawati Tahun 2013 Fakultas Dakwah Jurusan Manajemen Dakwah IAIN Walisongo, Semarang yang berjudul “Penerapan Fungsi Manajemen di Panti Asuhan Yatim Piatu Baitus Salam Kota Semarang Jawa Tengah Tahun 2012-2013” hasil dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa Panti Asuhan Yatim Piatu Baitus Salam Kota Semarang Jawa Tengah mendasar pada fungsi-fungsi manajemen dakwah yang mencakup perencanaan (*planning*) dakwah, pengorganisasian (*organizing*) dakwah, penggerakan (*actuating*) dakwah, dan pengawasan (*controlling*) dakwah dengan cukup baik. Dalam merencanakan dakwah Panti Asuhan Yatim Piatu Baitus Salam Kota Semarang merumuskan tentang program kerja jangka panjang dan program jangka tahunan yang meliputi: menyusun anggaran kerja, menentukan visi dan misi lembaga, menentukan materi, metode, dan tujuan panti asuhan, menentukan langkah-langkah proses kegiatan di panti asuhan. Pengorganisasian dakwah di panti asuhan yang utama adalah membentuk kepengurusan dalam struktur organisasi sekaligus membidangi pada bidang-bidang kerja sesuai tugas yang diembannya. Dalam penggerakan dakwah sendiri, semua rencana yang kegiatan yang sudah ditetapkan awal kemudian mulai dijalankan sesuai dengan rencana kerja baik itu oleh anak asuh maupun pengurus sesuai dengan pembagian kerja masing-masing. Adapun dalam pengawasan, ini merupakan tahap evaluasi yang dilakukan oleh pengasuh panti asuhan untuk melihat hasil yang

telah dilaksanakan di panti asuhan, tujuannya apabila ada kekurangan mulai dimusyawarahkan untuk diperbaiki. Penerapan fungsi-fungsi manajemen dakwah di Panti Asuhan Yatim Piatu Baitus Salam Kota Semarang sudah berjalan cukup baik meskipun kurang optimal yang disebabkan oleh adanya yang ada yaitu seperti kurangnya pelayanan, pembinaan dan lain-lain serta meningkatkan kualitas tenaga pelaksanaannya.

*Kelima*, skripsi Eka Sri Rahayu Tahun 2006 Fakultas Dakwah Jurusan Manajemen Dakwah IAIN Walisongo, Semarang yang berjudul “Manajemen Dakwah untuk Pemberdayaan Anak Jalanan (Studi Analisis di Rumah Perlindungan Sosial Anak Gratama Yayasan Gradhika Kelurahan Jangli Kecamatan Candisari Kota Semarang)” hasil dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa: *pertama*, manajemen pemberdayaan anak jalanan yang diterapkan Rumah Perlindungan Sosial Anak (RPSA) Gratama Yayasan Gradhika terdiri dari program tahunan yang dilaksanakan dalam tiga tahapan yaitu meliputi (1) penjangkauan (*outreach*), (2) identifikasi (*problem assessment*), (3) persiapan pemberdayaan, (4) pemberdayaan, (5) tindak lanjut, (6) terminasi. *Kedua*, pelaksanaan manajemen dakwah untuk pemberdayaan anjal yaitu dengan mengembangkan mental agama anjal melalui nilai-nilai agama dan etika/moral, dengan metode ceramah (tutorial), metode *bil hikmah* (kebijaksanaan), yaitu pemberian santunan atau beasiswa dan ketrampilan, dan metode home visit, yaitu berkunjung ke tempat orang tua anjal, pihak

sekolah dan instansi terkait. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa manajemen pemberdayaan RPSA Gratama mendasar pada fungsi manajemen dakwah. Dalam merencanakan (*planning*) dakwah, telah dirumuskan tenaga kerja pemberdayaan anak jalanan, seperti menyusun anggaran kerja, menyusun visi dan misi lembaga, menentukan materi, metode dan tujuan pemberdayaan, menentukan langkah-langkah atau proses kegiatan pemberdayaan. Dalam pengorganisasian (*organizing*) yang dilakukan pemimpin adalah membentuk kepengurusan dalam struktur organisasi sesuai bidang kerja. Dalam penggerakan (*actuating*) dakwah, dilakukan pemberdayaan kepada anak jalanan dengan materi berupa ketrampilan, pemberian beasiswa, dan bimbingan mental agama Islam. Adapun dalam *controlling* yang dilakukan berupa menyerahkan anak jalanan kepada orang tua dan masyarakat, mencarikan orang tua asuh bagi anak jalanan yang yatim piatu, memberikan beasiswa dan ketrampilan anak jalanan pasca pemberdayaan, dan mengawasi anak untuk tidak terjun ke jalanan lagi.

Perbedaan dari keseluruhan tinjauan pustaka di atas tersebut dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah:

1. Dari keseluruhan tinjauan pustaka tersebut membahas mengenai fungsi manajemen seperti *planning*, *organizing*, *actuating* dan *controlling*. Sedangkan dalam penelitian ini peneliti lebih menitik beratkan pada penyelenggaraan dakwah atau pelaksanaan dakwah.

2. Dalam penelitian ini peneliti ingin membahas mengenai peningkatan akhlaqul karimah anak asuh di Yayasan Panti Asuhan Al-Hikmah Wonosari, Semarang.
3. Persamaan dari keseluruhan adalah sama-sama membahas mengenai kegiatan serta aktivitas dakwah yang ada di lembaga.

## **E. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip Jusuf Soewadji penelitian kualitatif diartikan sebagai salah satu prosedur penelitian yang akan menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati.<sup>13</sup> Sedangkan penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan lebih mengambil bentuk kata-kata atau gambar daripada angka-angka. Hasil penelitian tertulis berisi kutipan-kutipan dari data untuk mengilustrasikan dan menyediakan bukti presentasi. Data tersebut dapat mencakup transkrip wawancara, catatan lapangan, dokumen-dokumen, memo foto dan dokumen resmi lainnya.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Soewadji Jusuf, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012), hlm.51

<sup>14</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm.3

Dalam penelitian ini pembahasan yang akan dibahas akan lebih menitikberatkan kepada bagaimana penyelenggaraan dakwah dalam peningkatan akhlaqul karimah anak asuh di yayasan panti asuhan Al-Hikmah, Wonosari Semarang. Pada penelitian ini pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan manajemen dimana setiap penyelenggaraan atau pelaksanaan tidak pernah terlepas dari manajemen yaitu suatu proses untuk mengatur kegiatan agar dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

## **2. Sumber dan Jenis Data**

Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder.

### **a. Data primer**

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>15</sup> Data primer dari penelitian ini diperoleh langsung dari sumber yang memiliki hubungan dengan masalah pokok penelitian yang dapat dijadikan sebagai bahan informasi yang akan dikumpulkan yaitu berupa wawancara dan observasi dengan pihak pengurus, ustadz/tenaga pengajar serta anak panti di Yayasan Panti Asuhan Al-Hikmah Wonosari, Semarang.

---

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 225

b. Data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau melalui dokumen. Selanjutnya apabila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), *interview* (wawancara), serta dokumentasi.<sup>16</sup> Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui buku-buku, serta rencana program dan sumber lain yang berupa laporan penelitian atau jurnal yang masih terkait dan berhubungan dengan pembahasan penelitian ini sebagai pelengkap sumber yang akan diperoleh nanti.

**3. Teknik Pengumpulan Data**

a. Observasi

Menurut Cartwright dan Cartwright seperti dikutip oleh Haris Herdiansyah mendefinisikan observasi sebagai suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Observasi sendiri ialah suatu kegiatan untuk mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis. Adanya perilaku yang tampak dan adanya tujuan yang ingin dicapai. Perilaku yang tampak dapat berupa perilaku yang

---

<sup>16</sup> *Ibid*, hlm.225

dapat dilihat langsung oleh mata, dapat didengar, dapat dihitung dan dapat diukur.<sup>17</sup> Dan hasil yang akan diperoleh selanjutnya itu disebut sebagai analisis. Tujuan dari observasi ini adalah untuk memperoleh sebuah gambaran mengenai penyelenggaraan dakwah dalam peningkatan akhlaqul karimah anak asuh di Yayasan Panti Asuhan Al-Hikmah Wonosari, Semarang.

b. Wawancara

Wawancara didefinisikan sebagai diskusi antara dua orang atau lebih dengan tujuan tertentu. Wawancara yang dilakukan dengan lebih dari satu partisipan dapat memperoleh banyak data yang berguna bagi peneliti. Wawancara memungkinkan peneliti menggali data yang “kaya” dan multi dimensi mengenai suatu hal dari para partisipan. Adapun wawancara yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah dengan menggunakan wawancara semi terstruktur yaitu gabungan antara wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Dalam hal ini peneliti sudah menyiapkan topik dan daftar pertanyaan sebelum aktivitas wawancara dilaksanakan.<sup>18</sup> Dalam pelaksanaannya, peneliti menyiapkan daftar-daftar pertanyaan yang diajukan serta

---

<sup>17</sup> Herdiansyah Haris, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), hlm.131

<sup>18</sup> Sarosa Samiaji, *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar*, (Jakarta: Indeks, 2012), hlm.45-47.

peneliti akan mewawancarai langsung pihak-pihak pengurus Yayasan Panti Asuhan Al-Hikmah, Semarang yaitu Bpk Muhammad Muzamil sebagai ketua Yayasan Panti Asuhan, Al-Hikmah Semarang, sekaligus sebagai tenaga pengajar di Yayasan Panti Asuhan, Al-Hikmah Semarang, serta anak-anak Panti Asuhan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi terdiri atas tulisan pribadi seperti surat-surat, dokumen resmi, seperti notula rapat, laporan dan sebagainya.<sup>19</sup> Hal ini dilakukan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu untuk mengetahui penyelenggaraan dakwah dalam peningkatan akhlaqul karimah anak asuh di Yayasan Panti Asuhan Al-Hikmah, Semarang.

#### 4. Teknik Analisis Data

Menurut Spradley yang dikutip dari Sugiyono analisis adalah merupakan cara berfikir. Hal itu berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antar bagian, dan hubungannya dengan keseluruhan. Analisis adalah untuk mencari pola.

Adapun kesimpulannya, analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara

---

<sup>19</sup> Nasution S, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1988), hlm.89.

mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>20</sup>

Adapun langkah- langkah analisis data yaitu:

- a. Menelaah seluruh data yang terkumpul dari berbagai sumber.
- b. Mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan abstraksi yaitu usaha membuat rangkuman inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu.
- c. Menyusun data dalam satuan-satuan atau mengorganisasikan pokok-pokok pikiran tersebut dengan cakupan fokus penelitian dan mengujikannya secara deskriptif.
- d. Mengadakan pemeriksaan keabsahan data atau memberi makna pada hasil penelitian dengan cara menghubungkan dengan teori.
- e. Mengambil kesimpulan<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm.88

<sup>21</sup> Moleong Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif* cet.20, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), hlm.190

## **F. Sistematika Penulisan**

Adapun sistematika penulisan yang akan dibahas dalam penelitian ini sebagai berikut:

- Bab I**      Pendahuluan, Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Metodologi Penelitian, Sistematika Penulisan.
- Bab II**      Landasan Teori yang berisi uraian-uraian yang hubungan dengan penelitian yang dikaji. Dalam Landasan Teori ini, di antaranya akan membahas mengenai Tinjauan tentang pengertian penyelenggaraan dakwah, dasar hukum dakwah, tujuan dakwah, selanjutnya mengurai tentang unsur-unsur dakwah, strategi dakwah, metode dakwah, peningkatan akhlaqul karimah, dan panti asuhan.
- Bab III**     Gambaran Umum Yaysan Panti Asuhan Al-Hikmah Wonosari, Semarang, yang meliputi profil Yaysan Panti Asuhan Al-Hikmah Wonosari, Semarang. Serta membahas tentang deskripsi Penyelenggaraan Dakwah Dalam Peningkatan Akhlaqul Karimah Anak Asuh Di Yayasan Panti Asuhan Al-Hikmah Wonosari, Semarang.
- Bab IV**      Analisis penelitian tentang Penyelenggaraan Dakwah Dalam Peningkatan Akhlaqul Karimah Anak Asuh Di Yayasan Panti Asuhan Al-Hikmah Wonosari,

Semarang Serta faktor pendukung dan penghambat penyelenggaraan dakwah dalam peningkatan akhlaqul karimah anak asuh di Yayasan Panti Asuhan Al-Hikmah Wonosari, Semarang.

**Bab V** Penutup, Kesimpulan dan Kata Penutup.

## BAB II

### PENYELENGGARAAN DAKWAH, PENINGKATAN AKHLAQUL KARIMAH

#### A. Penyelenggaraan Dakwah

##### 1. Pengertian Penyelenggaraan Dakwah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) penyelenggaraan berasal dari kata selenggara yang mendapatkan imbuhan kata pe-an menjadi penyelenggaraan yang memiliki arti proses, cara, perbuatan menyelenggarakan (seperti pelaksanaan).<sup>22</sup> Dan dalam bahasa Inggris penyelenggaraan disebut sebagai *organizing*.<sup>23</sup>

Pengorganisasian adalah fungsi manajemen dan merupakan suatu proses yang dinamis. Pengorganisasian dapat diartikan penentuan pekerjaan-pekerjaan yang harus dilakukan, pengelompokan tugas-tugas dan membagi-bagikan pekerjaan kepada karyawan, penentuan departemen-departemen serta penentuan hubungan-hubungan.<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Bahasa*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 1251

<sup>23</sup> Alan M. Stevens dan Schmidgall-tellings, *Kamus Lengkap Indonesia-Inggris Terjemah*, (Jakarta: Mizan, 2004), hlm. 897

<sup>24</sup> Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 118

## 2. Pengertian Dakwah

### a. Menurut Bahasa

Secara etimologi, kata dakwah berasal dari bahasa Arab yaitu دعا-يدعو-دعوة (*da'a yad'u-da'wah*) yang memiliki pengertian menyeru, memanggil, mengajak.<sup>25</sup> Kata dakwah bisa di artikan sebagai permohonan (*sual*), ibadah, nasab, dan ajakan atau seruan.<sup>26</sup>

Dakwah juga dapat diartikan sebagai suatu proses usaha untuk mengajak agar orang beriman kepada Allah, percaya dan mentaati apa yang telah di beritakan oleh rasul serta mengajak agar dalam menyembah kepada Allah seakan-akan melihat-Nya.<sup>27</sup>

### b. Menurut Istilah

Sedangkan secara terminologi, dakwah dipandang sebagai seruan dan ajakan kepada manusia menuju kebaikan petunjuk, serta *amar ma'ruf* (perintah yang baik) dan *nahi munkar* (pencegah kemungkaran) untuk mendapatkan kebahagiaan dunia maupun akhirat.<sup>28</sup>

---

<sup>25</sup> Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1989), hlm.127

<sup>26</sup> Halimi Safrocin, *Etika Dakwah Dalam Prespektif Al-Qur'an Antara Idealis Qur'ani dan Realitas Sosial*, (Semarang: Walisongo Press, 2008), hlm.32

<sup>27</sup> Sulthon Muhammad, *Desain Ilmu Dakwah Kajian Ontologis, Epistemologis, dan Akseologis*, (Semarang: Pustaka Pelajar Offset, 2003), hlm.8-9

<sup>28</sup> *Ibid.* hlm.32

Dakwah artinya seruan, ajakan atau panggilan. Sedangkan dakwah Islamiyah artinya menyampaikan seruan Islam, mengajak dan memanggil umat manusia agar menerima dan mempercayai keyakinan dan pandangan hidup Islam.<sup>29</sup>

### c. Menurut Para Ahli

Menurut Achmad Mubarak dalam bukunya Psikologi Dakwah dakwah dalam bahasa Arab, *da'wat* atau *da'watun* biasa digunakan untuk arti: undangan, ajakan dan seruan yang kesemuanya menunjukkan adanya komunikasi antara kedua belah pihak dan upaya mempengaruhi pihak lain.<sup>30</sup>

Menurut Wardi Bachtiar dalam bukunya metodologi penelitian ilmu dakwah, mengartikan dakwah adalah suatu proses upaya mengubah sesuatu situasi kepada situasi lain yang lebih baik sesuai ajaran Islam, atau proses mengajak manusia ke jalan Allah yaitu al-Islam. Proses-proses tersebut terdiri dari unsur-unsur atau komponen-komponen yang terdiri dari: subjek dakwah (da'i), materi dakwah yaitu al-Islam, metode dakwah, media dakwah, dan objek dakwah.<sup>31</sup>

Menurut Dr. Moh. Natsir seperti yang dikutip dari Khatib Pahlawan Kayo, dakwah adalah tugas para muballigh

---

<sup>29</sup> Anshary Isa, *Mujahid Dakwah*, (Bandung: CV Diponegoro, 1967), hlm. 17

<sup>30</sup> Mubarak Achmad, *Psikologi Dakwah Membangun Cara Berfikir dan Merasa*, (Malang: Madani Press, 2014), hlm. 26

<sup>31</sup> Bachtiar Wardi, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), hlm. 31

untuk menentukan risalah yang diterima dari Rasulullah SAW. Sedangkan risalah adalah tugas yang dipikulkan kepada Rasulullah SAW untuk menyampaikan wahyu Allah yang diterimanya kepada umat manusia.

Menurut Prof. Thoah Yahya Oemar, M.A, pengertian dakwah menurut Islam adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan akhirat.

H. Rusydi Hamka, dakwah merupakan kegiatan penyampaian petunjuk Allah kepada seseorang atau kelompok masyarakat, agar terjadi perubahan pengertian, perbuatan, sikap, tingkah laku, maupun tata nilainya yang pada gilirannya akan mengubah tatanan kemasyarakatan dalam proses yang dinamis. Menurut M. Quraish Shihab, dakwah adalah seruan atau ajakan kepada keinsyafan atau usaha mengubah situasi yang lebih baik dan sempurna.

Dari beberapa pengertian tersebut, dapat dipahami bahwa secara garis besarnya ruang lingkup kegiatan dakwah dapat dikelompokkan menjadi dua hal yaitu:

*Pertama*, memberikan bimbingan ke arah pembinaan yang bersifat akidah, ibadah, akhlak, dan mu'amalah seperti tuntunan tauhid, shalat, puasa, zakat, haji, dan pengetahuan agama dalam rangka meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan kepada Allah. Konteks ini lebih menekankan pada

kedudukan manusia sebagai hamba Allah yang harus menjadikan seluruh aktivitas kehidupannya untuk beribadah kepada-Nya.

*Kedua*, memberikan bimbingan ke arah pembinaan yang bersifat amaliah yang meliputi bidang-bidang ekonomi, pendidikan, rumah tangga, sosial, kesehatan, budaya, dan sebagainya. Konteks ini justru lebih menekankan pada fungsi manusia selaku *khalifah* Allah di bumi yang bertugas memakmurkan bumi dan memperbaikinya.<sup>32</sup>

Jadi, dakwah merupakan bagian integral dari ajaran Islam yang wajib dilaksanakan oleh setiap muslim. Kewajiban ini tercermin dari konsep *amar ma'ruf* dan *nahi munkar*, yakni perintah untuk mengajak masyarakat melakukan perilaku positif sekaligus mengajak mereka meninggalkan dan menjauhkan diri dari perilaku negatif. Konsep ini mengandung dua implikasi makna sekaligus, yakni prinsip perjuangan menegakkan kebenaran Islam tersebut dalam kehidupan sosial guna menyelamatkan mereka dan lingkungannya dari kerusakan.<sup>33</sup>

Jadi penyelenggaraan dakwah yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah proses, cara atau pelaksanaan dari semua kegiatan yang dilakukan oleh pimpinan untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan yaitu mendorong

---

<sup>32</sup> Pahlawan Kayo Khatib, *Op. Cit.*, hlm.25-27

<sup>33</sup> Pimay Awaludin, *Paradigma Dakwah Humanis*, (Semarang: Rasail, 2005), hlm. 1

(memotivasi) umat manusia agar melaksanakan kebaikan dan mengikuti petunjuk yaitu *amar makruf nahi munkar*.

### 3. Dasar Hukum Dakwah

Dakwah pada hakekatnya mempunyai arti ajakan, berasal dari kata *da'a – yad'u – da'watan* (da'wah) yang berarti mengajak. Dalam pengertian yang lebih khusus da'wah berarti mengajak baik pada diri sendiri maupun orang lain untuk berbuat baik sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang telah digariskan oleh Allah dan Rasul-Nya serta meninggalkan perbuatan-perbuatan yang tercela (yang dilarang) oleh Allah dan Rasul-Nya pula. Jadi, dakwah dalam pengertian khusus ini bisa diidentikkan dengan amar ma'ruf nahi munkar. Hal ini dapat di lihat dalam Q.S Ali Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ  
وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung.

Hal ini sesuai dengan hadits Nabi Muhammad SAW, beliau bersabda:

بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً

Artinya: sampaikanlah apa yang datang dariku walaupun satu ayat.

Dari ayat tersebut sudah jelas bahwa dakwah semata-mata merupakan ajakan, usaha penyampaian dari seseorang kepada orang lain tentang ajaran-ajaran Allah dan Rasul-Nya. Dakwah bukanlah suatu paksaan seseorang kepada orang lain. Dakwah hanyalah merupakan usaha atas suatu kewajiban yang telah dipikulkan Allah kepada umat manusia yang mengaku dirinya telah Islam. Masalah orang yang diajak akan menerima atau justru menolak adalah urusan Allah, manusia tidak mempunyai kewenangan menetapkan keputusan hati manusia.<sup>34</sup>

#### **4. Tujuan Dakwah**

Dakwah yang diinginkan dan yang wajib bagi kaum muslimin untuk melaksanakannya adalah dakwah yang bertujuan dan berorientasi pada:

- a. Membangun masyarakat Islam, sebagaimana para Rasul Allah yang memuai dakwahnya dikalangan masyarakat jahiliyah. Mereka mengajak manusia untuk memeluk agama Allah SWT, menyampaikan wahyu-Nya kepada kaum-Nya, dan memperingatkan mereka dari syirik.
- b. Dakwah dengan melakukan perbaikan pada masyarakat Islam yang terkena musibah. Seperti penyimpangan dan berbagai kemungkaran, serta pengabaian masyarakat tersebut terhadap kewajiban.

---

<sup>34</sup> Muhaemin Abda Slamet, *Prinsip-prinsip Metodologi Dakwah*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1994), hlm.29-31

- c. Memelihara kelangsungan dakwah dikalangan masyarakat yang telah berpegang pada kebenaran, melalui pengajaran secara terus menerus, pengingatan, penyucian jiwa dan pendidikan.<sup>35</sup>

## 5. Unsur-unsur Dakwah

Dakwah bertujuan menciptakan suatu tatanan kehidupan individu dan masyarakat yang aman, damai, dan sejahtera yang dinaungi oleh kebahagiaan, baik jasmani maupun rohani, dalam pancaran sinar agama Allah dengan mengharap ridha-Nya. Suatu tujuan dakwah seyogyanya dicermati dengan baik agar dapat membuahkan keluaran yang terukur.<sup>36</sup>

Berikut adalah unsur-unsur dakwah yaitu adalah sebagai berikut:

- a. Da'i

Da'i menunjuk pada pelaku (subjek) dan penggerak (aktivis) kegiatan dakwah, yaitu orang yang berusaha untuk mewujudkan Islam dalam semua segi kehidupan baik pada tataran individu, keluarga, masyarakat, umat dan bangsa.<sup>37</sup>

---

<sup>35</sup> Amin Abdul Aziz Jum'ah, *Fiqh Dakwah*, (Surakarta: Intermedia, 2003), hlm.29

<sup>36</sup> S. Ma'arif Bambang, *Komunikasi Dakwah Paradigma Untuk Aksi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm.26

<sup>37</sup> Islamil Ilyas dan Prio Hotman, *Filsafat Dakwah Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm.74

Di sisi lain untuk mendukung keberhasilan dan legitimasi pelaku dakwah selaku komunikator, pelaku dakwah harus berupaya memiliki dan membina sifat-sifat sebagai berikut:

- 1) Harus benar-benar istiqamah dalam keimanannya dan percaya seyakin-yakinnya akan kebenaran agama Islam yang dianutnya untuk kemudian diteruskannya kepada umat.
- 2) Harus menyampaikan dakwah dengan lidahnya sendiri. Dia tidak boleh menyembunyikan kebenaran apalagi menukar kebenaran tersebut dengan nilai harga yang rendah.
- 3) Berdakwah secara jujur dan adil terhadap semua golongan dan kelompok umat dan tidak terpengaruh dengan penyakit hati, seperti sombong, serakah dan sebagainya.
- 4) Menyampaikan kesaksiannya tentang kebenaran tidak saja dengan lidahnya, tetapi sejalan dengan perbuatannya.
- 5) Berdakwah dengan niat yang ikhlas hanya karena Allah dan mengharapkan ridha-Nya.
- 6) Menjadikan Rasulullah sebagai contoh teladan.
- 7) Mengutamakan persaudaraan dan persatuan umat, sebagai perwujudan ukhuwah Islamiyah.

- 8) Bersifat terbuka, penuh toleransi, lapang dada dan tidak memaksa.
- 9) Tetap berjihad dalam kondisi bagaimanapun, dengan keyakinan bahwa Allah akan berpihak kepada yang benar dan memberikan petunjuk akan itu.<sup>38</sup>

b. *Mad'u* (Sasaran Dakwah)

Seluruh umat manusia, bahkan bangsa jin dimasukkan sebagai sasaran dakwah. Luasnya cakupan sasaran dakwah lebih mempertegas bahwa dakwah bisa dilakukan oleh siapa saja, selama ia memiliki kecakapan untuk melakukan dakwah.

Manusia sebagai sasaran dakwah (*mad'u*) tidak lepas dari kultur kehidupan yang melingkupinya yang harus dipertimbangkan dalam pelaksanaan dakwah.

c. Unsur Materi Dakwah (*Mawdu'*)

Materi dakwah adalah ajaran-ajaran Islam sebagaimana termaktub dalam al-Qur'an dan hadits atau mencakup pendapat para ulama atau lebih luas dari itu.<sup>39</sup>

Pada dasarnya materi dakwah tergantung pada tujuan dakwah yang hendak di capai. Namun secara global dapat dikatakan bahwa materi dakwah dapat diklasifikasikan menjadi tiga hal pokok, yaitu:

---

<sup>38</sup> Pahlawan Kayo Khatib, *Op.Cit.*, hlm.49-51

<sup>39</sup> Aripudin Acep, *Pengembangan Metode Dakwah Respon Da'i Terhadap Dinamika Kehidupan Beragama di Kaki Ciremai*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 6-13

### 1) Masalah Keimanan (Aqidah)

Aqidah dalam Islam adalah mencakup masalah-masalah yang erat hubungannya dengan rukun iman. Masalah aqidah ini secara garis besar ditunjukkan oleh Rasulullah SAW dalam sabdanya:

الْإِيْمَانُ أَنْ تُؤْمِنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَالْيَوْمِ  
الْآخِرِ وَتُؤْمِنَ بِالْقَدْرِ خَيْرِهِ وَشَرِّهِ ..... رَوَاهُ مُسْلِمٌ

Artinya: iman ialah engkau percaya kepada Allah, Malaikat-malaikatnya, kitab-kitab-Nya, Rasul-rasul-Nya, hari akhir dan percaya adanya ketentuan Allah yang baik maupun yang buruk. (Hadits riwayat Imam Muslim).

### 2) Masalah KeIslaman (Syari'ah)

Syari'ah dalam Islam berhubungan erat dengan amal lahir (nyata) dalam rangka mentaati semua peraturan atau hukum Allah guna mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhannya dan mengatur pergaulan hidup antara sesama manusia.

### 3) Masalah Budi Pekerti (Akhlaqul Karimah)

Masalah akhlaqul karimah dalam aktivitas dakwah (sebagai materi dakwah) merupakan pelengkap saja, yakni melengkapi keimanan dan keIslaman seseorang. Meskipun akhlak ini berfungsi sebagai pelengkap, bukan berarti masalah akhlak kurang penting di bandingkan dengan masalah keimanan dan Islaman, akan tetapi akhlak adalah sebagai

penyempurna keimanan dan keIslaman. Sebab Rasulullah SAW pernah bersabda yang artinya: “aku (Muhammad) di utus oleh Allah d dunia ini hanyalah untuk menyempurnakan akhlak.”

Keseluruhan materi dakwah pada dasarnya bersumber dari dua sumber, yaitu:

a) Al-Qur'an dan Al-Hadits

Agama Islam adalah agama yang menganut ajaran kitab Allah yakni Al-Qur'an dan al-hadits Rasulullah saw yang mana kedua ini merupakan sumber utama ajaran-ajaran Islam. Oleh karenanya materi dakwah Islam tidaklah dapat terlepas dari dua sumber tersebut, bahkan bila tidak bersandar dari keduanya (Al-Qur'an dan al-hadits) seluruh aktivitas dakwah akan sia-sia dan dilarang oleh syariat Islam.

b) *Rakyu Ulama* (Opini Ulama)

Islam menunjukkan umatnya untuk berpikirk-pikir, berijtihad menemukan hukum-hukum yang sangat operasional sebagai tafsiran dak *takwil al-Qur'an* dan *al-hadits*. Maka dari hasil pemikiran dan penelitian dari para ulama ini dapat pula dijadikan sumber kedua setelah Al-Qur'an dan al-hadits. Dengan kata lain penemuan baru yang tidak

bertentangan dengan al-Qur'an dan al-hadits dapat pula dijadikan sebagai sumber materi dakwah.<sup>40</sup>

d. Unsur Metode (*Uslub Al-Da'wah*)

Metode (arab: *thariqat* atau *manhaj*) diartikan tata cara. Metode ialah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Metode dakwah adalah cara yang digunakan da'i untuk menyampaikan materi dakwah (Islam). Metode dakwah sangat penting peranannya dalam penyampaian dakwah. Metode yang tidak benar meskipun materi yang disampaikan baik, maka pesan baik tersebut bisa ditolak. Seorang da'i mesti jeli dan bijak dalam memilih metode, karena metode sangat mempengaruhi kelancaran dan keberhasilan dakwah. Metode dakwah dibagi menjadi tiga, yaitu:

- 1) Metode *Bi Al-Hikmah*, diartikan sebagai bijaksana, akal budi yang mulia, dada yang lapang, hati yang bersih dan menarik perhatian orang kepada agama atau Tuhan. Menurut Imam Abdullah bin Ahmad mahmud An Nasafi, dakwah *bil-hikmah* adalah dakwah dengan menggunakan perkataan yang benar dan pasti, yaitu dalil yang menjelaskan kebenaran dan menghilangkan keraguan.

---

<sup>40</sup> Syukir Asmuni, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983), hlm.60-64

- 2) Metode *Al-Mau'idza Al-Hasanah*, merupakan salah satu metode dalam dakwah untuk mengajak ke jalan Allah dengan memberikan nasehat atau membimbing dengan lemah lembut agar mereka mau berbuat baik.
  - 3) Metode *Al-Mujadalah*, berarti upaya tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis, tanpa adanya suasana yang mengharuskan lahirnya permusuhan diantara keduanya.<sup>41</sup>
- e. Media Dakwah (*Wasilah Da'wah*)

Media dakwah adalah sarana yang digunakan dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah. Disebutkan Deddy Mulyana bahwa media bisa merujuk pada alat maupun bentuk pesan, baik verbal maupun nonverbal, seperti cahaya dan suara. Saluran juga bisa merujuk pada cara penyajian, seperti tatap muka (langsung) atau lewat media, seperti surat kabar majalah, radio, telepon dan televisi.<sup>42</sup>

## 6. Strategi Dakwah

Strategi merupakan istilah yang sering diidentikkan dengan taktik. Dengan demikian, strategi dakwah dapat diartikan sebagai proses menentukan cara dan daya upaya untuk menghadapi sasaran dakwah dalam situasi dan kondisi tertentu guna mencapai tujuan dakwah secara optimal. Dengan kata lain strategi dakwah adalah siasat, teknik atau

---

<sup>41</sup> Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 243-254

<sup>42</sup> Aripudin Acep, *Op. Cit.*, hlm. 6-13

manuver yang ditempuh dalam rangka mencapai tujuan dakwah.

Berkaitan dengan strategi dakwah Islam, maka diperlukan pengenalan yang tepat dan akurat terhadap realitas hidup manusia yang secara aktual berlangsung dalam kehidupan dan mungkin realitas hidup antara satu masyarakat dengan masyarakat lain berbeda. Di sini, juru dakwah dituntut memahami situasi dan kondisi masyarakat yang terus mengalami perubahan, baik secara kultural maupun sosial keagamaan.

Berkaitan dengan perubahan masyarakat yang berlangsung di era globalisasi, maka perlu dikembangkan strategi dakwah Islam sebagai berikut:

*Pertama*, meletakkan paradigma tauhid dalam dakwah. Pada dasarnya dakwah merupakan usaha penyampaian risalah tauhid yang memperjuangkan nilai-nilai kemanusiaan yang universal. Dakwah berusaha mengembangkan fitrah dan kehanifan manusia agar mampu memahami hakekat hidup yang berasal dari Allah dan akan kembali kepada-Nya.

*Kedua*, perubahan masyarakat berimplikasi pada perubahan paradigmatis pemahaman agama. Dakwah sebagai gerakan transformasi sosial sering dihadapkan pada kendala-kendala kemapanan keberagaman seolah-olah sudah

merupakan standar keagamaan yang final sebagaimana agama Allah.

*Ketiga*, strategi yang imperatif dalam dakwah. Dakwah Islam berorientasi pada upaya *amar ma'ruf* dan *nahi munkar*, dalam hal ini dakwah tidak dipahami secara sempit sebagai kegiatan yang identik dengan pengajian umum atau memberikan ceramah diatas podium, lebih dari itu esensi dakwah sebetulnya adalah segala bentuk kegiatan yang mengandung unsur *amar ma'ruf nahi munkar*.

## 7. Metode Dakwah

Metode dapat diartikan sebagai sesuatu yang digunakan untuk mengungkap cara yang paling cepat dan tepat dalam melakukan sesuatu. Dalam hubungannya dengan dakwah, maka metode dakwah berarti cara yang paling cepat dan tepat dalam melakukan dakwah Islam.<sup>43</sup> Tidak semua metode cocok untuk setiap sasaran yang akan dipengaruhi. Terhadap kaum terpelajar tentu tidak sama metoda penyampaianya di banding kaum tani desa. Dalam hal ini Allah memberikan pedoman pokok dalam surat An-Nahl ayat 125:

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ  
بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ قُلَى إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ  
وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

---

<sup>43</sup> Pimay Awaludin, *Op. Cit.*, hlm. 50-56

Artinya: serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.<sup>44</sup>

Dari pedoman tersebut memberikan petunjuk bahwa pada prinsipnya metoda dakwah bermacam-macam bergantung pada situasi dan kondisi komunikasi. Berikut macam-macam metoda, yaitu meliputi:

a. Metode Dari Segi Cara

Seperti telah sedikit diuraikan bahwa metode dalam dakwah bermacam-macam bergantung pada situasi dan kondisi komunikasi, maka dari segi cara penyampaian metoda dakwah dapat di bagi dalam dua golongan, yaitu:

- 1) Cara tradisional, termasuk di dalamnya adalah sistem ceramah umum. Kelebihan metode ceramah adalah sangat tepatnya untuk menyebarkan sesuatu atau informasi kepada masyarakat banyak secara serentak. Sedangkan kelemahannya adalah komunikasi atau audien tidak dapat dimonitor atau dipantau sejauh mana mereka memahami informasi yang disebarkan oleh da'i.
- 2) Cara modern, termasuk dalam metoda ini adalah diskusi, seminar dan sejenisnya yang di dalamnya

---

<sup>44</sup> Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Terjemah*, (Jakarta: Al-Huda, 2002), hlm.282

terjadi komunikasi dua arah dan yang terpenting dalam metode ini terjadi proses tanya jawab antara peserta dan komunikator. Kelebihan dari metode ini adalah bahwa setelah peserta mengikuti diskusi dan seminar ia akan mempunyai persepsi yang jelas tentang pokok permasalahan yang telah di bicarakan. Sedangkan kelemahan dari metode ini adalah keterbatasan menampung peserta dalam jumlah banyak (massal), juga keterbatasannya hanya cocok untuk kalangan yang berpendidikan cukup dan berwawasan luas.

b. Metode Dari Segi Jumlah Audien

Dari segi jumlah audien, dakwah dibagi dalam dua cara yaitu sebagai berikut:

- 1) Dakwah perorangan, yaitu dakwah yang dilakukan terhadap orang seorang secara langsung. Kelebihan dakwah perorangan adalah bisa dilakukan kapan dan dimana saja. Sedangkan kelemahannya adalah keterbatasannya dalam menjangkau audien yang banyak dalam waktu yang serentak.
- 2) Dakwah kelompok, yaitu dakwah yang dilakukan terhadap kelompok tertentu yang sudah ditentukan sebelumnya. Misalnya terhadap kelompok pemuda di suatu wilayah, kelompok ibu-ibu dan sebagainya. Kelebihan dakwah kelompok adalah

keefektifannya, hal ini karena adanya keterikatan kelompok yang mendukung keseragaman pola pikir. Di samping itu dakwah kelompok prakarsanya datang dari kelompok itu sendiri sehingga kesiapan kelompok lebih mantap dalam menerima dakwah. Sedangkan kelemahannya adalah seringnya suasana dakwah hanyut dalam suasana seremonial kelompok.

c. Metode Dari Segi Cara Penyampaian

- 1) Secara langsung, yaitu dakwah yang dilakukan dengan cara tatap muka antara komunikator dan komunikasinya. Metode ini sudah lumrah dilakukan sejak dahulu kala baik melalui sistem pengajian di masjid, surau, musholla ataupun di tempat lainnya yang memungkinkan. Kelebihan dari metode ini adalah bahwa da'i bisa bicara langsung melihat reaksi/tanggapan dari audiennya sehingga ia mudah untuk mengadakan perbaikan jika metode yang dipakai kurang efektif. Sedangkan kelemahannya adalah cara ini hanya dapat menjangkau jumlah audien yang relatif terbatas dibandingkan dengan cara tidak langsung.
- 2) Cara tidak langsung, yaitu dakwah yang dilakukan tanpa tatap muka antara da'i dan audiennya. Dilakukan dengan bantuan sarana lain yang cocok.

Misalnya dengan bantuan penerbitan, televisi, radio, telepon dan sebagainya. Kelebihan dari metode ini adalah dapat di jangkau audien yang tersebar luas di berbagai wilayah yaitu melalui televisi, radio maupun penerbitan-penerbitan. Kelemahannya adalah tidak adanya komunikasi timbal balik antara da'i dan audien.

d. Metode Dari Segi Penyampaian Isi

Dalam menyampaikan isi dakwah baik yang diambil dari Al-Qur'an maupun As-Sunnah tidaklah memungkinkan semuanya dapat dilakukan dengan cara serentak dalam sekali dakwah dapat tuntas selesai. Dari segi inilah metode dakwah dapat digolongkan menjadi sebagai berikut:

- 1) Cara serentak, cara ini dilakukan untuk pokok-pokok bahasa yang praktis dan tidak terlalu banyak kaitannya dengan masalah-masalah lain. Walaupun demikian da'i tetap harus menjaga keutuhan permasalahan jangan sampai karena kecilnya pokok pembahasan kemudian pembahasannya hanya sepintas kilas saja. Kelebihan cara ini adalah bahwa dalam sekali mengikuti dakwah dapat secara tuntas memahami permasalahan yang dibahas da'i. Sedangkan kelemahannya adalah seringnya da'i terlena pada kecepatan

menyelesaikan pokok bahasan, sementara audien belum paham benar tentang masalah yang dibahas.

- 2) Cara bertahap, cara ini dilakukan terhadap pokok-pokok bahasan yang banyak kaitannya dengan masalah lain. Dalam hal pokok bahasan semacam ini da'i harus pandai-pandai membagi pokok bahasan dalam sub-sub yang lebih kecil tapi tidak lepas dari pokok bahasan utamanya. Kelebihan metode ini adalah bahasanya dapat lebih terperinci. Sedangkan kelemahannya adalah dituntutnya da'i maupun audien untuk secara terus menerus mengikuti pokok bahasan sampai selesai.<sup>45</sup>

## **B. Peningkatan Akhlaqul Karimah Anak Asuh**

### **1. Pengertian Peningkatan**

Peningkatan yaitu kata yang berasal dari kata “tingkat” yang memiliki arti susunan yang berlapis-lapis yang mendapatkan imbuhan “pe-an” yang dapat di artikan proses, cara perbuatan meningkatkan (usaha, kegiatan dan sebagainya).<sup>46</sup>

---

<sup>45</sup> Muhaemin Abda Slamet, *Op.Cit.*, hlm. 79-87

<sup>46</sup> Departemen *Pendidikan Nasional*, *Op. Cit*, hlm. 1470

## 2. Akhlaqul Karimah

Perkataan “akhlaq” berasal dari bahasa arab *jama'* dari “*khuluqun*” (خُلُقٌ) yang artinya: budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Seperti firman Allah dalam Q.S Al-Qalam: 4

وَأَنْتَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: dan sesungguhnya engkau benar-benar, berbudi pekerti yang luhur.<sup>47</sup>

Dan seperti sabda Nabi Muhammad SAW adalah sebagai berikut:

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

Artinya: Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah orang mukmin yang paling bagus akhlaknya.

Akhlak menurut asal katanya (menurut bahasa) kata “akhlak” berasal dari kata jamak bahasa arab “*akhlaq*” kata *mufradnya* adalah “*khulqu*” yang berarti perangai atau adab. Sedangkan pengertian dari ilmu akhlak itu sendiri adalah suatu ilmu yang menjelaskan pengertian baik dan buruk atau jahat, menerangkan apa yang perlu ada di dalam pergulatan umat manusia, menjelaskan tujuan yang harus di capai dalam

---

<sup>47</sup> Departemen Agama Islam, *Mushaf Al-Qur'an Terjemah Edisi Tahun 2002*, (Jakarta: Alhuda, 2005), hlm.565

semua tingkah lakunya, dan cara melaksanakan apa yang harus ada itu.<sup>48</sup>

Ada juga yang mengartikan akhlak ialah “kebiasaan kehendak”. Berarti bahwa kehendak itu bila membiasakan sesuatu maka kebiasaannya itu disebut akhlak. Akhlak ialah menangnya keinginan dari beberapa keinginan manusia dengan berturut-turut.<sup>49</sup>

Dengan bahasa lain, ilmu tersebut membahas tentang diri manusia dari segi kecenderungan-kecenderungannya, hasrat-hasratnya, dan beragam potensi yang membuat manusia condong pada kebaikan atau keburukan. Ia juga membahas tentang perilaku manusia dari segi apa yang seharusnya dilakukan manusia dalam menghiasi diri dengan keutamaan dan menjauhkan diri dari perilaku buruk dan rendah.<sup>50</sup>

Akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam diri manusia, dan bisa bernilai baik atau bernilai buruk. Akhlak tidak selalu identik dengan pengetahuan, ucapan atau perbuatan. Orang yang bisa mengetahui banyak tentang baik-buruknya akhlak, tetapi belum tentu ia sendiri berakhlak baik. Orang yang berperilaku sopan belum tentu itu didukung oleh keluhuran akhlak. Al-Qur'an selalu menegaskan bahwa

---

<sup>48</sup> Masyhur Kahar, *Membina Moral dan Akhlak*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1985), hlm. 1

<sup>49</sup> Ahmadamin, *Etika (Ilmu Akhlak)*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), hlm. 62

<sup>50</sup> Fauqi Hajjaj Muhammad, *Tsawuf Islam dan Akhlak*, (Jakarta: Amzah, 2011), hlm.223

akhlak baik atau buruk akhirnya akan memantul kembali pada diri sendiri. Dan barang siapa berbuat tercela, cela itu akan memantul kembali pada dirinya sendiri pula. Seperti firman Allah dalam Q.S Fushilat :46.<sup>51</sup>

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا فَلِنَفْسِهِ وَمَنْ أَسَاءَ فَعَلَيْهَا وَمَا رَبُّكَ بِظَلَّامٍ لِلْعَبِيدِ

Artinya: Barang siapa mengerjakan amal saleh maka (pahala dan manfaatnya) untuk dirinya sendiri dan barang siapa berbuat jahat, maka (dosa dan hukumannya) menjadi tanggungan dirinya sendiri. Dan Tuhanmu sama sekali tidak menzalimi hamba-hamba(-Nya).

Berikut pengertian akhlak menurut beberapa ahli, yaitu sebagai berikut:

Menurut Prof. Dr. Ahmad Amin seperti dikutip oleh Drs. Asmaran As., M.A mengatakan bahwa akhlak ialah kebiasaan kehendak. Ini berarti bahwa kehendak itu bila dibiasakan akan sesuatu maka kebiasaannya itu disebut akhlak. Contohnya adalah: bila kehendak di biasakan memberi, maka kebiasaan itu ialah akhlak dermawan.

Dalam ensiklopedia pendidikan dinyatakan bahwa akhlak ialah budi pekerti, watak, kesusilaan (kesadaran etik dan moral) yaitu kelakuan baik yang merupakan akibat dari sikap jiwa yang benar terhadap Khaliknya dan terhadap sesama manusia.

---

<sup>51</sup> Sukanto MM, *Paket Moral Islam Menahan Nafsu dari Hawa*, (Solo: Indika Press, 1994), hlm. 80

Di dalam *Al Mu'jam al-Wasit* disebutkan definisi akhlak ialah sifat yang tertanam di dalam jiwa, yang dengannya lahirlah macam-macam perbuatan, baik dan buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.

Sedangkan menurut Imam Gazali akhlak ialah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.

Jadi, dari pengertian diatas dapat diketahui bahwa akhlak ialah sifat-sifat yang dibawa manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya dan selalu ada padanya. Sifat itu dapat lahir berupa perbuatan baik, disebut akhlak yang mulia, atau perbuatan buruk, disebut akhlak yang tercela sesuai dengan pembinaannya.<sup>52</sup>

Akhlak di bagi menjadi dua (2) yaitu akhlak baik atau terpuji (*mahmudah*) dan akhlak yang tidak baik atau tercela (*madzmumah*), yaitu sebagai berikut:

a. Akhlak Terpuji (*Mahmudah*)

Akhlak yang baik ialah segala tingkah laku yang terpuji (*mahmudah*). Baik dalam bahasa arab disebut *khair*, dalam bahasa inggris disebut *good*. Sesuatu yang dikatakan baik, bila ia mendatangkan rahmat,

---

<sup>52</sup> Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*, (jakarta: Rajawali Pers, 1992), hlm.1-3

memberikan perasaan senang dan bahagia, bila ia dihargai secara positif.

Jadi, akhlaqul karimah tingkah laku yang terpuji yang merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang kepada Allah. Al-Ghazali seperti dikutip dari M. Yatimin Abdullah menerangkan adanya empat pokok keutamaan akhlak yang baik, yaitu sebagai berikut:

- 1) Mencari hikmah. Hikmah ialah keutamaan yang lebih baik.
- 2) Bersikap berani. Berani berarti sikap yang dapat mengendalikan kekuatan amarahnya dengan akal untuk maju.
- 3) Bersuci diri. Suci berarti mencapai fitrah, yaitu sifat yang dapat mengendalikan syahwatnya dengan akal dan agama.
- 4) Berlaku adil. Adil, yaitu seseorang yang dapat membagi dan memberi haknya sesuai dengan fitrahnya, atau seseorang mampu menahan kemarahannya dan nafsu syahwatnya untuk mendapatkan hikmah di balik peristiwa yang terjadi.<sup>53</sup>

Sedangkan macam-macam akhlak baik (*mahmudah*) adalah sebagai berikut:

---

<sup>53</sup> Abdullah M. Yatimin, *Studi Akhlak dalam Prespektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007) hlm. 38-41

- a) *Al Amanah* (jujur, dapat dipercaya), sesuatu yang dipercayakan kepada seseorang, baik harta atau ilmu atau rahasia atau lainnya yang wajib dipelihara atau disampaikan kepada yang berhak menerimanya.
- b) *Al 'Afwu* (pemaaf), manusia tiada sunyi dari khilaf dan salah. Maka apabila orang berbuat sesuatu terhadap dirimu yang mungkin karena khilaf atau salah, maka patutlah engkau pakai sifat lemah-lembut.
- c) *Al Hukmu Bil 'Adli* (menghukum secara adil), adil dalam setiap sikap, artinya memberikan hak kepada yang mempunyai, adil terhadap sesama manusia dalam perkataan atau perbuatan.
- d) *As Sakhaa-U* (pemurah), pemurah ialah memberikan harta sebagai tambahan dari yang wajib dan ini adalah sifat yang baik, dan terpuji.
- e) *Ash Shabru* (sabar).
- f) *At Ta'awun* (tolong menolong), adalah ciri kehalusan budi, kesucian jiwa, dan penguat persahabatan dan persaudaraan.<sup>54</sup>

---

<sup>54</sup> Umary Barmawie, *materia Akhlak*, (Solo: Ramadhani, 1995), hlm. 44-53

b. Akhlak Tidak Baik (Tercela)

Akhlak *madzmumah* ialah perangai yang tercermin dari tutur kata, tingkah laku, dan sikap yang tidak baik. *Akhlaqul madzmumah* tercermin dari tingkah laku yang tidak baik, membuat kecurangan, kezaliman dan kesengsaraan keluarga maupun masyarakat. Sifat-sifat buruk secara umum adalah sebagai berikut:

- 1) Sifat dengki, berarti menaruh perasaan marah (benci, tidak suka) karena sesuatu yang amat sangat kepada keberuntungan orang lain.
- 2) Sifat iri hati, merasa kurang senang melihat kelebihan orang lain, kurang senang melihat orang lain beruntung, cemburu dengan keberuntungan orang, tidak rela apabila orang lain mendapatkan nikmat dan kebahagiaan.
- 3) Sifat angkuh (sombong), yaitu menganggap dirinya lebih dari yang lain sehingga ia berusaha menutupi dan tidak mau mengakui kekurangan dirinya, selalu merasa lebih besar, lebih kaya, lebih pintar dan lain sebagainya.
- 4) Sifat riya, ialah amal yang dikerjakan tidak ikhlas.<sup>55</sup>

---

<sup>55</sup> Abdullah M. Yatimin, *Op.Cit.*, hlm. 55-68

### C. Panti Asuhan

Panti Asuhan merupakan rumah tempat memelihara dan merawat anak yatim atau yatim piatu.<sup>56</sup> Menurut Arif Gosita secara etimologi, panti asuhan berasal dari dua kata yaitu “panti” yang berarti suatu lembaga atau satuan kerja yang merupakan prasarana dan sarana yang memberikan layanan sosial, dan “asuhan” yang mempunyai arti berbagai upaya yang diberikan kepada anak yang mengalami masalah kelakuan, yang bersifat sementara sebagai pengganti orang tua atau keluarga agar dapat tumbuh dan berkembang dengan wajar baik secara rohani, jasmani, maupun sosial.<sup>57</sup>

Dewasa ini banyak tumbuh dan berkembang lembaga-lembaga dan organisasi yang mengelola kepentingan umat. Misalnya panti asuhan, merupakan rumah, tempat memelihara dan merawat anak yatim atau yatim piatu.<sup>58</sup>

Menurut Direktorat Bina Pelayanan Sosial Anak Panti Asuhan Anak adalah suatu lembaga pelayanan profesional yang bertanggung jawab memberikan pengasuhan dan pelayanan pengganti fungsi orang tua kepada anak.<sup>59</sup>

---

<sup>56</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *op.cit.*, hlm. 727

<sup>57</sup> Dian Ifan: *Panti Asuhan*, 2012 dalam <http://dianifan.blogspot.co.id/2012/08/panti-asuhan.html> diakses pada rabu 30 Desember 2015 Pukul 11.29 WIB.

<sup>58</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Bulan Bintang, 1990), hlm. 646.

<sup>59</sup> Aiiq Nto Andri: *Makalah Panti Asuhan* dalam <http://www.scribd.com/doc/136644706/Makalah-Panti-Asuhan#scribd> diakses pada Rabu 30 Desember 2015 pukul 11.41.

Menurut Depsos RI mengemukakan bahwa: Panti Sosial Asuhan anak adalah suatu lembaga usaha kesejahteraan sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial pada anak terlantar dengan melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak terlantar, memberikan pelayanan pengganti orang tua atau wali anak dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial kepada anak asuh sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi pengembangan kepribadiannya sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian dari generasi penerus cita- cita bangsa dan sebagai insan yang akan turut serta aktif dalam bidang pembangunan nasional.

Sedangkan menurut Gospor Nabor menjelaskan bahwa: Panti asuhan adalah suatu lembaga pelayanan sosial yang didirikan oleh pemerintah maupun masyarakat, yang bertujuan untuk membantu atau memberikan bantuan terhadap individu, kelompok masyarakat dalam upaya memenuhi kebutuhan hidup.

Dari pengertian yang telah dikemukakan diatas dapat disimpulkan bahwa panti asuhan adalah suatu lembaga kesejahteraan sosial yang didirikan secara sengaja oleh pemerintah atau masyarakat yang bertanggung jawab dalam melakukan pelayanan, penyantunan dan pengentasan anak terlantar dan memiliki fungsi sebagai pengganti peranan orang tua dalam memenuhi kebutuhan mental dan sosial pada anak asuh

agar mereka memiliki kesempatan yang luas untuk mengalami pertumbuhan fisik dan mengembangkan pemikiran hingga ia mencapai tingkat kedewasaan yang matang dan mampu melaksanakan peranan-perannya sebagai individu dan warga negara di dalam kehidupan bermasyarakat.<sup>60</sup> Sedangkan Panti Asuhan Al-Hikmah ini terdaftar di Dinkesos Provinsi Jawa Tengah No.445/Ors/2010 Kemenhum RI No.AHU. 2997. AH. 01.04. Th.2010.<sup>61</sup>

Dalam penelitian ini panti asuhan merupakan lembaga sosial yang didalamnya terdapat kegiatan-kegiatan keagamaan. Panti asuhan disini juga digunakan sebagai suatu sarana untuk melakukan dakwah. Karena pengertian dakwah sendiri dapat diartikan sebagai segala jenis kegiatan yang bersifat mengajak manusia dengan cara yang bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan umat dan kebahagiaan dunis dan akhirat. Dalam hal ini dakwah tidak dipahami secara sempit yaitu sebagai suatu kegiatan yang identik dengan ceramah-ceramah di pengajian umum atau diatas podium. Akan tetapi, esensi dakwah sebetulnya adalah segala bentuk kegiatan yang mengandung unsur *amar ma'ruf nahi munkar*. Kegiatan dakwah disini adalah dengan cara melakukan

---

<sup>60</sup> Alexa, *Ilmu Pendidikan: Pengertian Panti Sosial Asuhan Anak*, 2015, dalam <http://ewintribengkulu.blogspot.com/2012/10/pengertian-panti-sosial-asuhan-anak.html>, diakses pada 3 Maret 2015 pukul 10.52 WIB

<sup>61</sup> Dokumen Panti Asuhan Al-Hikmah, Wonosari Semarang Tahun 2015

peningkatan akhlaqul karimah yang di tujukan untuk anak-anak panti serta masyarakat sekitar panti asuhan Al-Hikmah Wonosari Semarang.

### **BAB III**

## **GAMBARAN UMUM YAYASAN**

### **PANTI ASUHAN AL-HIKMAH**

#### **A. Gambaran Umum Panti Asuhan Al-Hikmah**

Panti asuhan merupakan suatu lembaga sosial yang bertanggung jawab memberi pelayanan pengganti dalam pemenuhan kebutuhan fisik, mental dan sosial pada anak asuh sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi perkembangan kepribadian sesuai dengan ketentuan ajaran Islam. Panti asuhan Al Hikmah berdiri dan berawal dari sebuah kegiatan penyantunan serta pendampingan terhadap anak-anak yatim piatu, fakir miskin dan anak tidak mampu di lingkungan pengajian al Qur'an untuk anak-anak di Kel. Ngaliyan Kec. Tugu. Selanjutnya pengasuh bersama tokoh-tokoh masyarakat setempat mendirikan yayasan untuk menggalang kepedulian masyarakat untuk meningkatkan mutu pelayanan terhadap anak-anak penyandang masalah sosial tersebut di atas. Adapun yayasan ini didirikan oleh: Dwi Sutarno, Muhammad Muzamil, Jayadi dan Ir. Ahmadun.

Ada 2 alasan yang melatarbelakangi didirikannya panti asuhan Al-hikmah yaitu:

*Pertama*, sesuai dengan ajaran Islam, bahwa umat Islam wajib menolong dan belas kasihan terhadap orang-orang terlantar seperti anak yatim dan fakir miskin. Sedangkan bagi orang-orang

yang menaruh belas kasihan terhadap anak yatim serta fakir miskin tersebut telah diriwayatkan dalam hadits Nabi yaitu:

Artinya: saya dan orang-orang yang memelihara anak yatim akan berdampingan di dalam surga seperti berdampingan dua jari (Rasulullah SAW menunjukkan kedua jarinya yaitu telunjuk dan jari tengahnya).

*Kedua*, mengingat banyaknya anak yatim dan fakir miskin *terlantar* yang perlu segera mendapatkan uluran tangan untuk ditolong, sekaligus untuk mendukung program pemerintah yang tertuang dalam instruksi presiden dalam Program Kesejahteraan Sosial Anak (PKSA) untuk dapat memperoleh pendidikan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa yang berkualitas tinggi sehingga berguna bagi nusa dan bangsa.

Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Al-Hikmah, berdiri pada tanggal 30 november 1991 yang terletak di jl. Beringin raya No.04 Rt/Rw 07/10 kelurahan Wonosari kecamatan Ngaliyan Semarang, yang pada waktu itu masih bernama Panti Asuhan Yatim Piatu Al-Hikmah.

Namun, berdasarkan instruksi presiden nomor 3 Tahun 2010 tentang program pembangunan yang berkeadilan ditetapkan Program Kesejahteraan Sosial Anak (PKSA) sebagai program prioritas nasional yang meliputi program kesejahteraan sosial anak balita, program kesejahteraan sosial anak terlantar, program kesejahteraan sosial anak jalanan, program kesejahteraan sosial anak yang berhadapan dengan hukum, program kesejahteraan sosial anak dengan kecacatan dan program kesejahteraan anak

yang membutuhkan perlindungan khusus. Sebagai tindak lanjut dari instruksi presiden, telah ditetapkan keputusan menteri sosial nomor 15A/HUK/2010 tentang panduan umum Program Kesejahteraan Sosial Anak (PKSA). Dalam lima tahun kedepan, kerangka kebijakan nasional mengalami perubahan yang fundamental. Kebijakan nasional tentang pemenuhan hak anak telah dirumuskan dalam RPJMN (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional) 2010-2014. Kementerian sosial telah menindak lanjuti serta merumuskan secara strategis pelayanan kesejahteraan sosial anak 2010-2014 dan menjadi acuan utama dalam pengembangan pola operasional Program Kesejahteraan Sosial Anak (PKSA). Penggunaan nama Program Kesejahteraan Sosial Anak (PKSA) dinilai lebih humanis daripada yang sebelumnya yang bernama Yayasan Yatim Piatu. Kemudian dari Program Kesejahteraan Sosial Anak (PKSA) melahirkan nama PSAA (Panti Asuhan Sosial Anak) untuk lembaga atau yayasan yang mengurus secara operasionalnya.

PSAA (Panti Asuhan Sosial Anak) Al-Hikmah yang didirikan oleh Drs. KH Muhammad Muzammil termasuk sedikit dari Panti Asuhan di Semarang yang mau menerima anak asuhannya dibawah umur. Bahkan mau menerima anak asuh yang masih bayi sekalipun. Oleh karena itu, Panti Asuhan Al-Hikmah dikenal sebagai panti sosial yang menjadi tujuan bagi masyarakat pada umumnya untuk menitipkan anak-anak terlantar maupun anak-anak Yatim Piatu. Hingga sekarang jumlah anak asuh yang

masih duduk dibangku sekolah SD/MI jauh lebih banyak dibandingkan dengan jumlah anak yang duduk di bangku SLTP/MTS maupun yang duduk dibangku SMU/SMA. Ini menjadi bukti bahwa Panti Asuhan Al-Hikmah mementingkan pengasuhan bagi anak-anak.

Sebenarnya pengurus menyadari tingkat kesulitan mengurus anak asuh di bawah umur di bandingkan dengan menerima yang sudah siap masuk sekolah seperti SD/SLTP/SMU yang lebih mudah. Namun, karena pertimbangan kemanusiaan akhirnya anak-anak di bawah umur malah mendapatkan prioritas. Oleh karena itu, Panti Asuhan Al-Hikmah lebih di kenal dengan sebutan panti asuhan “anak-anak beneran”.

Tujuan didirikannya Panti Asuhan Al-Hikmah adalah untuk meningkatkan kesejahteraan bagi anak-anak yang kurang mampu agar bisa mandiri dan berkiprah di masyarakat sebagaimana layaknya kehidupan orang yang berkecukupan dalam nuansa yang Islami.

## **B. Visi, misi dan struktur kepengurusan Panti Asuhan Al-Hikmah, Semarang.**

Visi dan misi dari Panti Asuhan Al-Hikmah adalah sebagai berikut:

### **1. Visi**

Mencetak generasi berkualitas, bermartabat, iman dan takwa.

## 2. Misi

Mengayomi, melayani, dan menyantuni anak asuh secara rutin.<sup>62</sup>

### **C. Tujuan Panti Asuhan Al-Hikmah, Semarang**

Tujuan dari yayasan panti asuhan Al-Hikmah Wonosari Semarang adalah sebagai berikut:

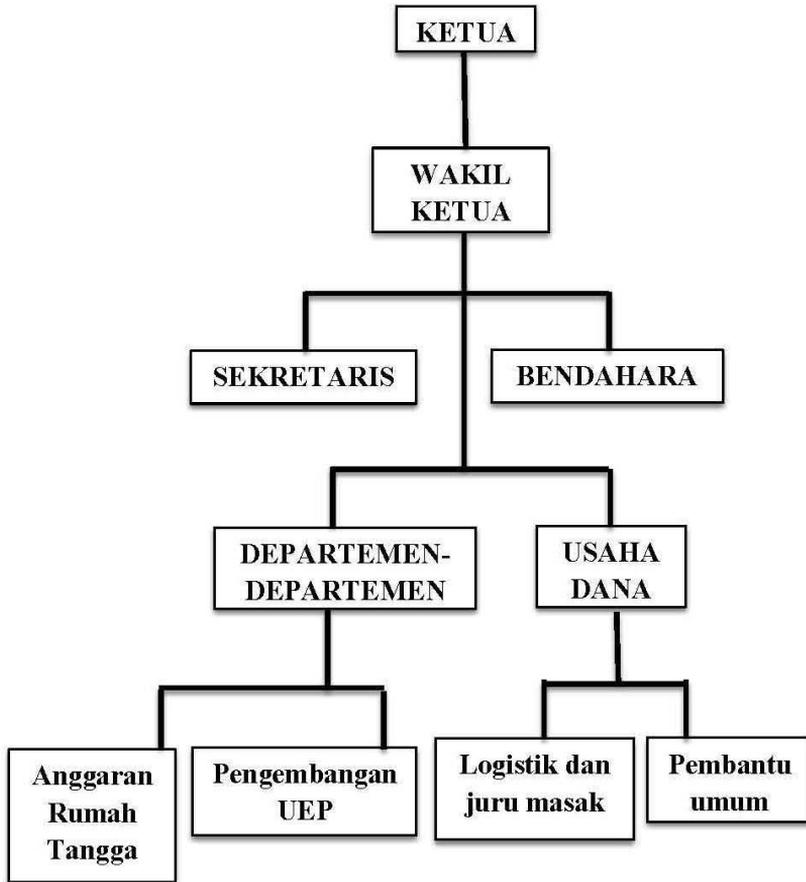
1. Memberikan pelayanan serta perlindungan sekaligus bimbingan kepada anak-anak Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) agar memperoleh kehidupan yang layak antara lain makanan yang bergizi (4 sehat 5 sempurna), tempat tinggal (asrama) yang layak huni, pendidikan formal, pelayanan kesehatan, pendidikan keagamaan (spiritual) serta bimbingan ketrampilan sesuai bakat dan kemampuan masing-masing.
2. Membentuk generasi penyandang masalah kesejahteraan sosial menjadi generasi yang beriman, berilmu, berakhlak mulia, terampil, mandiri, jujur dan bertanggung jawab.
3. Menciptakan Sumber Daya Manusia yang kuat (sehat jasmani dan rohani) dan siap menerima tantangan zaman, mengemban amanah luhur cita-cita Bangsa Indonesia dalam mewujudkan masyarakat adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

---

<sup>62</sup> Dokumentasi Yayasan Panti Asuhan Al-Hikmah Wonosari, Semarang Tahun 2015

4. Memberikan bimbingan mental, agama, budi pekerti, bimbingan sosial, saling menghormati/menghargai, tanggung jawab keluarga, sosial.

#### D. Struktur Organisasi Panti Asuhan Al-Hikmah<sup>63</sup>



---

<sup>63</sup> Dokumentasi Yayasan Panti Asuhan Al-Hikmah Wonosari, Semarang Tahun 2015

Keterangan:

Pembina teknis : 1. Dinas kesejahteraan sosial provinsi jawa tengah

2. Bagian sosial Pemerintah Kota Semarang

Penasehat : 1. Drs. KH Ghufron Bisri  
2. H. Dadang Sumantri, MBA  
3. Drs. H. Mulyadi MM

Ketua : Drs. KH Muhammad Muzammil

Wakil Ketua : Drs. Ahmad Sholeh

Sekretaris : Drs. Zaenal Arifin

Bendahara : Susanti Rizkia Putra

#### **Departemen-departemen**

Anggaran Rumah Tangga : Ina Rotul Ulya

Pengembangan UEP : Ahmad Saefudin MZ

#### **Usaha Dana**

Logistik dan Juru Masak : Rusmiati

Pembantu Umum : Ahmad Haibi Kholik

**Tugas dari pengurus Panti Asuhan Al-Hikmah secara umum adalah sebagai berikut:**

1. Penasehat
  - a. Memberikan nasehat serta petunjuk baik diminta ataupun tidak mengenai kebijaksanaan-kebijaksanaan yang akan maupun yang sedang dilaksanakan oleh pengurus yayasan.
  - b. Ikut serta mengawasi kegiatan-kegiatan Yayasan.

2. Ketua
  - a. Bertanggung jawab atas jalannya Yayasan baik dalam kedalam maupun keluar.
  - b. Memimpin dan mengkoordinasikan dan membina anggota pengurus.
  - c. Mewakili Yayasan atau menunjuk seorang pengurus dalam hubungan instansi atau organisasi lain.
  - d. Dalam keadaan mendesak, bersama-sama pengurus menentukan kebijaksanaan.
3. Sekretaris
  - a. Bertanggung jawab atas mekanisme administrasi kesekretariatan baik kedalam maupun keluar.
  - b. Mencatat dan merekap kegiatan pengurus.
4. Bendahara
  - a. Bertanggung jawab atas mekanisme dan sirkulasi keuangan.
  - b. Membuat neraca bulanan keuangan.
5. Anggota (departemen atau seksi-seksi)
  - a. Bertugas melaksanakan pekerjaan sesuai dengan bidangnya.
  - b. Melaporkan hasil pekerjaan kepada pengurus yayasan.<sup>64</sup>

---

<sup>64</sup> Dokumentasi Yayasan Panti Asuhan Al-Hikmah Wonosari, Semarang Tahun 2015

## **E. Program Kerja Panti Asuhan Al-Hikmah, Semarang Tahun 2015**

1. Program Jangka Pendek
  - a. Konsolidasi
  - b. Pembagian tugas
  - c. Rapat kerja pengurus
  - d. Laporan rutin, yaitu terdiri dari:
    - 1). Pengelolaan administrasi
    - 2). Pembuatan surat keluar dan menerima surat yang masuk.
    - 3). Menginventarisasi, agenda dan buku induk
    - 4). Penataan kearsipan
2. Pendidikan
  - a. pendidikan non formal dan formal
  - b. pengembangan bakat dan ketrampilan
3. Kesehatan
  - a. Gizi dan anak asuh
  - b. pengobatan
4. Kesehatan Lingkungan
  - a. Olahraga senam
  - b. Olahraga Kasti
  - c. Sepak bola
5. Program Jangka Menengah
  - a. Melengkapi inventarisasi yayasan dan peralatan kantor
  - b. Melengkapi seragam sekolah
  - c. Perbaiki hal-hal yang perlu diperbaiki

- d. Melaksanakan Ketrampilan
  - e. Pemasangan Paving
6. Program jangka panjang
- a. Sarana dan prasarana
  - b. Pembangunan asrama pengasuh
  - c. Mendirikan pendidikan formal
  - d. Rehab pembangunan panti
  - e. Mendirikan perpustakaan
  - f. Pemeliharaan asrama
  - g. Penghijauan

7. Perkoperasian

Bidang perkoperasian yang selama ini berjalan baru bersifat pasif, sebagai anggota simpan pinjam dalam salah satu koperasi. Sedangkan yang bersifat aktif seperti mendirikan koperasi sendiri memang belum berjalan, oleh karena itu bidang usaha perkoperasian ini masuk dalam program jangka panjang.

8. lain-lain

- a. Mengantarkan anak panti ke dunia kerja.
- b. Mengembangkan bakat dan ketrampilan.
- c. Memberdayakan fakir miskin.
- d. Mengembangkan modal melalui jalan yang halal.<sup>65</sup>

---

<sup>65</sup> Dokumentasi Yayasan Panti Asuhan Al-Hikmah Wonosari, Semarang Tahun 2015

## F. Daftar anak asuh Panti Asuhan Al-Hikmah, Semarang Tahun 2015

### 1. Berdasarkan tingkat pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Anak Asuh		
		Dalam Asrama	Luar Asrama	Jumlah
1.	Balita/TK	1	-	1
2.	MI/SD	12	-	12
3.	MTs/SLTP	12	-	12
4.	MA/SLTA	24	-	24
5.	Mahasiswa	1	-	1
Jumlah		50	-	50

### 2. Berdasarkan Tempat Asal

No	Nama	Jenis Kelamin L/P	Pendidikan Kelas/ Sekolah	Asal
1.	Mulana Deni Mahendra	L	TK	Semarang
2.	Sabila Mustafidah	P	2 MI	Purwodadi
3.	Wisnu Trihandoyo	L	2 MI	Kendal
4.	Aditya Handoko	L	3 MI	Jakarta
5.	Gita Salsabila Andini	P	3 MI	Semarang
6.	Dena Talia Oktavia	P	4 MI	Semarang
7.	Wahyu Widya Wati	P	4 MI	Semarang
8.	Sigit Handoko	L	5 MI	Jakarta
9.	Al-Irfan Dicki	L	5 MI	Cirebon
10.	Kris Shandi Prasetyo N	L	5 MI	Magelang
11.	Deni Setiawan	L	5 MI	Semarang
12.	M. Ali Lafi	L	6 MI	Demak
13.	Maulana M. Iqbal	L	6 MI	Semarang
14.	Nurul hikmah	P	VII MTs	Palembang
15.	Siti Zhulaikah	P	VII MTs	Grobogan
16.	Ahmad Agustin	L	VII MTs	Grobogan

17.	Nurrosyid Budi H	L	VII MTs	Semarang
18.	Gema Naluna Afrani	P	VIII Mts	Semarang
19.	Siti Fatimah	P	VIII Mts	Semarang
20.	Novitasari	P	IX MTs	Semarang
21.	Fida Zulika Riski	P	IX MTs	Semarang
22.	Iqbal Nuriyanto	L	IX MTs	Demak
23.	Endang Sulistio W	P	IX MTs	Kebumen
24.	M. Ainurrijal	L	IX Mts	Demak
25.	Eva Khoiril Ummah	P	IX MTs	Purwodadi
26.	Faisal M. Arif	L	X MA	Grobogan
27.	Marissa Oktavianti	P	X MA	Jakarta
28.	Himatul Ulya	P	XI MA	Semarang
29.	Lailatul Badriyah	P	XI MA	Demak
30.	M. Mutamakin	L	XI MA	Demak
31.	Abdul Manaf	L	XI MA	Demak
32.	Muh Kholil	L	XI MA	Jepara
33.	Nur Hidayah	P	XI MA	Demak
34.	Nurul Hidayah	P	XI MA	Demak
35.	Ulun Naimah	P	XI MA	Demak
36.	Santi Rosalia	P	XI MA	Demak
37.	Ahmad Husain	L	XI MA	Demak
38.	Istiqomah	P	XI MA	Grobogan
39.	Zakkiyatul Magfirah	P	XII MA	Demak
40.	Zulianti	P	XII MA	Grobogan
41.	Sumarni	P	XII MA	Semarang
42.	M. Zaenuddin	L	XII MA	Grobogan
43.	Ina Ratul Ulya	P	XII MA	Grobogan
44.	Iwan Zuhdi	L	XII MA	Demak
45.	Umi Kholifah	P	XII MA	Demak
46.	Ulfi Aryani	P	XII MA	Demak
47.	Umi Salamah	P	XII MA	Purwodadi
48.	Siti Nur Qori'ah	P	XII MA	Purwodadi
49.	Baidhowi	L	XII MA	Purwodadi
50.	Ahmad Zubaidil	L	Mahasiswa	Purwodadi

**G. Jadwal Kegiatan di Yayasan Panti asuhan Al-Hikmah,  
Semarang.**

**1. Jadwal kegiatan rutin harian panti asuhan Al-Hikmah,  
Semarang**

<b>Waktu</b>	<b>Kegiatan</b>
03.00 – 03.30	Bangun pagi (persiapan shalat tahajud)
03.30 – 04.30	Shalat tahajud
04.30 – 05.00	Shalat shubuh
05.00 – 05.30	Tadarus Al-Qur'an
05.30 – 06.00	Piket
06.00 – 06.30	Makan pagi bersama
06.30 – 06.45	Berangkat sekolah
06.45 – 13.15	Sekolah
13.15 – 13.30	Shalat dhuhur berjamaah
13.30 – 14.00	Makan siang bersama
14.00 – 15.00	Tidur siang (free)/ istirahat
15.00 – 15.30	Shalat ashar
15.30 – 16.00	Piket
16.00 – 17.00	Belajar (free)
17.00 – 17.30	Persiapan shalat magrib
17.30 – 18.00	Shalat magrib berjamaah
18.00 – 18.30	Makan malam
18.30 – 19.30	Mengaji
19.30 – 20.00	Shalat isya' berjamaah
20.00 – 21.30	Mengaji
21.30 – 03.30	Tidur malam/istirahat

**2. Jadwal kegiatan/pelajaran mengaji (ketrampilan)**

<b>NO</b>	<b>HARI</b>	<b>JAM</b>	<b>MATERI</b>	<b>PEMATERI</b>
1	Senin	18.15-18.45	Qira'ati	Drs. Ahmad Sholeh
		19.30-20.30	Fiqih	Drs. KH M Muzamil
2	Selasa	18.15-18.45	Qira'ati	Drs. Ahmad Sholeh
		19.30-20.30	Fasholatan	Drs. KH M Muzamil
3	Rabu	18.15-18.45	Tajwid	Drs. Ahmad Sholeh
		19.30-20.30	Tasawuf	Drs. KH M Muzamil

4	Kamis	18.15-18.45	Yaasin	Drs. Ahmad Sholeh
		19.30-20.30	Tahlil	Drs. KH M Muzamil
5	Jum;at	18.15-18.45	Tajwid	Drs. Ahmad Sholeh
6	Sabtu	16.15-17.45	Keterampilan	Latifah Erwina Dahlia
		18.15-18.45	Khitobah	Drs. KH M Muzamil Drs. Ahmad Sholeh
		19.30-20.30	Khitobah	Drs. KH M Muzamil Drs. Ahmad Sholeh
		16.00-17.45	Olahraga/ kasti/ sepak bola	Iwan Zubed
7	Ahad	09.00-11.00	Keterampilan	Latifah Erwina Dahlia, S.Ag
		16.00-17.45	Puitisasi Al-Qur'an	Drs. Zaenal Arifin
		18.15-18.45	Shalawatan	Ust. Baidlowi Ust. Zaenudin
		19.30-20.30	Barjanji	Ust. Baidlowi Ust. Ahmad Habibi Kholiq

#### **H. Deskripsi Penyelenggaraan Dakwah Dalam Peningkatan Akhlaqul Karimah Anak Asuh Di Yayasan Panti Asuhan Al-Hikmah Wonosari Semarang.**

Adapun penyelenggaraan dakwah yang dilakukan oleh yayasan panti asuhan al-hikmah adalah dengan cara menggerakkan seluruh anggota pengurus panti untuk melaksanakan kegiatan dakwah atau kegiatan keagamaan yang telah rencanakan sebelumnya.

Sebelum dilaksanakannya kegiatan keagamaan oleh pihak pengurus panti, maka pengasuh panti menetapkan perencanaan terlebih dahulu. Dalam proses perencanaan ini pihak pengurus

merencanakan visi dan misi maupun tujuannya kegiatan keagamaan dari yayasan panti asuhan Al-Hikmah Wonosari Semarang. Setelah visi dan misi terbentuk maka pihak pengurus membentuk sebuah struktur organisasi yang didalamnya terdapat *job description* yaitu pembagian kerja yang terdiri dari ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara, departemen-departemen, serta bagian usaha dana.

Peningkatan Akhlaqul karimah di Panti Asuhan Al-Hikmah ditandai dengan diadakannya kegiatan-kegiatan yang berlandaskan pada keagamaan. Misalnya seperti kegiatan mengaji bersama dengan seluruh anak panti, kegiatan *al-barjanji* pada saat Maulid Nabi Muhammad SAW, pembacaan yasin dan tahlil setiap malam jum'at dan lain sebagainya. Kegiatan keagamaan tersebut dimaksudkan agar anak asuh dapat mengerti dan paham mengenai keagamaan. Agama merupakan kunci awal dari kehidupan, jika mengerti dan paham tentang agama maka akhlak atau budi pekerti pun akan mengikuti dengan pemahaman keagamaan yang telah diperoleh di Panti tersebut. Akhlak dapat terbentuk dengan sendirinya dengan seiring berjalannya waktu. Dengan diterapkannya kegiatan keagamaan di Panti Asuhan Al-Hikmah pengurus berharap agar anak asuh dapat memilah mana yang baik dan mana yang benar serta dapat menciptakan anak asuh yang memiliki akhlaqul karimah yang lebih baik. Selain diadakannya kegiatan keagamaan di Panti Asuhan pengurus Panti Asuhan Al-Hikmah juga memberikan motivasi-motivasi terhadap anak asuh.

Kegiatan keagamaan yang diadakan oleh pengurus panti Asuhan Al-Hikmah, Semarang bertujuan untuk memberikan pemahaman keagamaan khususnya agama Islam, meneladani serta mempelajari apa yang ada di Al-Qur'an dan as-sunnah serta dapat meningkatkan akhlaqul karimah anak asuh. Kegiatan ini dilakukan rutin setiap minggu dan dilakukan secara bergantian dengan kegiatan-kegiatan lain yang ada di panti. Kegiatan tersebut diikuti oleh seluruh penghuni panti baik anak-anak panti, pengurus, serta pengasuh panti, bahkan juga tidak jarang dari masyarakat sekitar panti yang ikut bergabung dengan kegiatan keagamaan yang ada di panti tersebut. Oleh karena itu dalam pelaksanaan kegiatan pengajaran yang ada di panti dilakukan secara perlahan dan dilakukan secara berulang-ulang, mengingat yang mengikuti kegiatan tersebut terdiri dari anak-anak serta masyarakat yang memiliki latar belakang serta pendidikan yang berbeda. Misalnya saja dalam hal pemahaman seperti contoh hadits “bakarlah rumah orang-orang yang shalat di rumah” maksud dari hadits tersebut adalah bukan dianjurkan untuk harus membakar rumah orang-orang yang mengerjakan shalat di rumah tetapi hadits tersebut menyuruh agar mengerjakan shalat berjamaah di masjid atau musholla.<sup>66</sup>

---

<sup>66</sup> Wawancara dengan bpk. Muhammad Muzammil ketua Panti Asuhan Al-Hikmah, Semarang pada 5 oktober 2015 pukul 10.00 WIB.

Kegiatan keagamaan yang ada di Yayasan Panti Asuhan Al-Hikmah, Semarang yaitu sebagai berikut:

1. Untuk anak asuh yang masih kecil yaitu dilakukan setiap hari senin-jum'at dengan tenaga pengajar Bpk. Muhammad Muzammil serta anak asuh yang sudah besar. Kegiatan ini dilakukan setiap habis ashar sampai pukul 16.30 dan pelajaran yang diajarkan adalah sebagai berikut:
  - a. Senin : do'a – do'a
  - b. Selasa : b. Arab
  - c. Rabu : Fasholatan
  - d. Kamis : Shalawatan
  - e. Jum'at : fiqh
2. Sedangkan untuk anak asuh yang sudah besar/dewasa dilakukan setiap hari jum'at dan sabtu dengan tenaga pengajar Bp. Muhammad Muzammil. Kegiatan tersebut dilakukan setiap habis Ashar sampai pukul 16.30, dengan jadwal pelajaran sebagai berikut:
  - a. Jum'at : tajwid
  - b. Sabtu : fiqh
3. Setelah shalat magrib berjamaah anak asuh mengaji al-Qur'an secara bersama-sama, untuk malam jum'at dilakukan yasinan secara bersama-

sama, dan untuk malam minggu adalah motivasi yang dibimbing oleh bpk. Mujiono.<sup>67</sup>

Sedangkan upaya pengurus dalam peningkatan akhlaqul karimah selain dengan diadakannya kegiatan keagamaan dan motivasi-motivasi, yaitu dengan cara melakukan pemantauan terhadap perilaku serta memberikan pendampingan kepada anak asuh, pengasuh juga memberikan contoh atau teladan yang baik serta dengan diajarkannya ilmu tasawuf yang dilakukan setiap hari rabu yang dipimpin oleh bpk M. Muzammil. Tasawuf dalam pengertiannya sendiri yaitu untuk mengetahui bagaimana cara menyucikan jiwa, menjernihkan akhlaq, cara menjauhkan dari hal-hal yang buruk (tercela) dan mendekatkan diri pada Allah dengan cara dan akhlaq yang baik.

Adapun pemantauan yang dilakukan oleh pengurus terhadap anak asuh yang masih kecil yaitu meliputi: pemantauan kegiatan ibadah (shalat berjamaah), tata krama atau sopan santun (akhlak) terhadap pengurus dan penghuni panti, serta peningkatan prestasi di sekolah. Adapun pemantauan disini misalnya dalam segi tata krama atau sopan

---

<sup>67</sup> Wawancara dengan mbk. Ina Ratul Ulya pengurus Yayasan Panti Asuhan Al-Hikmah serta salah satu dari anak asuh Panti Asuhan Al-Hikmah pada 10 oktober 2015 pukul 14.30 WIB.

santun yaitu seperti ketika sedang berdo'a tidak boleh berbicara, dan ketika ada kunjungan diwajibkan untuk memberikan salam (salaman) kepada tamu. Sedangkan dengan cara memberikan contoh atau teladan yang baik misalnya adalah ketika sedang makan maka harus berdo'a terlebih dahulu sebelum makan, berdo'a memakai baju, berdo'a keluar dan masuk masjid, berdo'a masuk dan keluar rumah, menempatkan barang pada tempatnya, tidak membuang sampah pada sembarang tempat, merapikan tempat tidur, merapikan tempat mandi/sabun, mencuci piring, tidak boleh berkata kotor, ibadah tepat pada waktunya, dan menghargai serta saling menyayangi sesama anak panti. Hal ini dimaksudkan agar di ikuti oleh anak-anak panti supaya dapat mengamalkan ilmu yang telah di pelajari.<sup>68</sup>

Sedangkan metode pengajaran atau penyampaian yang di lakukan oleh pengurus panti terhadap anak asuh yang masih kecil dalam kegiatan keagamaan adalah dengan cara metode campuran atau kombinasi, yaitu dengan cara bernyanyi dan bercerita. Seperti contoh bercerita tentang Nabi Muhammad

---

<sup>68</sup> Wawancara dengan Nurul Hidayah salah satu anak panti Asuhan Al-Hikmah Wonosari Semarang pada tanggal 12 oktober 2015 pukul 09.30

SAW yang memiliki akhlak yang luhur, akhlak yang mulia, berbicara lemah lembut, apabila baginda bertemu dengan salah seorang sahabatnya baginda akan mengulurkan tangan untuk berjabat tangan. Sedangkan untuk metode bernyanyi pengurus menggunakan lagu “satu-satu aku sayang ibu” yang dirubah liriknya, yaitu sebagai berikut:

*Satu-satu aku cinta Allah  
Dua-dua cinta Rasulullah  
Tiga-tiga cinta semuanya  
Satu dua tiga, jalan masuk surga*

Dalam metode bercerita dan bernyanyi yang dilakukan oleh pengurus dimaksudkan agar para anak didik dapat mencontoh akhlak Nabi Muhammad SAW dan menjadikan beliau sebagai panutan dalam berakhlak serta dapat menanamkan akhlak yang baik sejak kecil.

Adapun untuk anak asuh yang sudah besar metode penyampaian dilakukan dengan cara membaca pelajaran yang diajarkan secara bersama-sama, selanjutnya dengan menggunakan metode ceramah yaitu anak-anak panti mendengarkan ustadz yang sedang menjelaskan. Tidak jarang pengurus/ ustadz yang mengajar menggunakan metode sentilan yaitu seperti menggunakan kalimat-kalimat sindiran

yang dinyanyikan dengan menggunakan bahasa jawa seperti lir ilir, yaitu sebagai berikut:

*Lir-ilir, lir-ilir  
Tandure wis sumilir  
Tak ijo royo-royo tak senggo temanten anyar  
Cah angon-cah angon, delok o seng ngantuk kuwi  
Delok o yo delok o  
Cah angon-cah angon penekno blimbing kuwi  
Lunyu-lunyu yo penekno kanggo mbasuh dodotiro  
Dodotiro-dodotiro kumitir bedhah ing pinggir  
Dondomono jlumatono kanggo sebo  
Mengko sore  
Mumpung padhang rembulane  
Mumpung jembar kalangane  
Yo surako... surak iyo...*

Dalam hal ini makna yang terdapat pada lagu lir ilir adalah sebagai umat Islam diminta bangun. Bangun dari keterpurukan, bangun dari sifat malas untuk lebih mempertebal keimanan yang telah ditanamkan oleh Allah dalam diri manusia itu sendiri.

Hal ini dilakukan dengan tujuan sebagai selingan ketika anak-anak mulai mengantuk, sehingga ketika di berikan selingan seperti nyanyian-nyanyian yang sifatnya memberikan sindiran terhadap anak-anak yang mengantuk mereka dapat bangun dan segar kembali tidak mengantuk agar dapat melanjutkan kegiatan pengajaran keagamaan yang di lakukan di Panti tersebut. Selain menggunakan metode nyanyi sebagai selingan di saat kegiatan pengajaran tersebut

berlangsung pengurus/ustazd yang mengajar juga memberikan motivasi-motivasi terhadap anak asuh di Panti tersebut. Hal ini di tujukan agar anak-anak panti tetap semangat dalam mengikuti setiap kegiatan yang ada di panti tersebut. Selain itu juga dengan memberikan motivasi-motivasi terhadap anak asuh pengurus mengharapkan agar anak asuh dapat semangat dalam menjalani kehidupan, berfikir optimis dan bukan pesimis meskipun mereka berbeda dengan anak-anak lain seusianya yang mendapatkan kasih sayang dari keluarga kandung mereka.

Dalam motivasi ini, pengasuh khususnya memberikan dampak yang besar terutama bagi anak asuh di Panti Al-Hikmah. Karena selain memberikan motivasi pengurus juga di tuntut untuk memberikan contoh dan teladan yang baik bagi anak asuh di Yayasan Panti Asuhan Al-Hikmah Wonosari Semarang. Dengan diberikannya motivasi-motivasi Islami maka pengasuh berharap agar anak asuh dapat memilih dan menerapkan akhlaq yang baik seperti mencontoh akhlak Nabi Muhammad SAW.<sup>69</sup>

---

<sup>69</sup> Wawancara dengan bpk. Muhammad Muzammil ketua Panti Asuhan Al-Hikmah, Semarang pada 5 oktober 2015 pukul 10.00 WIB.

## BAB IV

### ANALISIS DATA

#### **A. Analisis Penyelenggaraan Dalam Peningkatan Akhlaqul Karimah Anak Asuh**

Yayasan panti asuhan Al-Hikmah merupakan suatu lembaga sosial yang bertanggung jawab memberi pelayanan pengganti dalam pemenuhan kebutuhan fisik, mental dan sosial pada anak asuh sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi perkembangan kepribadian sesuai dengan ketentuan ajaran Islam. Disini yayasan panti asuhan Al-Hikmah, memiliki beberapa program yang sudah di rencanakan sebelumnya dan salah satu program kegiatan yang di teliti oleh peneliti disini adalah kegiatan keagamaan atau kegiatan dakwah dalam peningkatan akhlaqul karimah anak asuh. Kegiatan keagamaan disini merupakan salah satu kegiatan di bidang dakwah, karena dakwah sendiri dapat di artikan sebagai seruan, ajakan atau panggilan. Sedangkan dakwah Islamiyah artinya menyampaikan seruan Islam, mengajak dan memanggil umat manusia agar menerima dan mempercayai keyakinan dan pandangan hidup Islam.<sup>70</sup> Secara tidak langsung kegiatan keagamaan yang diadakan di Yayasan Panti Asuhan Al-Hikmah merupakan kegiatan dakwah.

---

<sup>70</sup> Anshary Isa, *Op. Cit.*, hlm. 17

Adapun dalam hal ini pengarahan yang dilakukan pengurus yaitu dengan memberikan motivasi-motivasi terhadap anak asuh, memberikan contoh atau suri tauladan yang baik misalnya seperti ketika ibadah atau shalat tepat pada waktunya, berdo'a sebelum makan, menghargai dan menghormati sesama anak asuh. Hal ini dimaksudkan agar anak asuh termotivasi dengan diberikannya contoh atau suri tauladan yang baik dari para pengasuh.

Selain diadakannya kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di Panti Asuhan Al-Hikmah. Pengasuh juga memberikan pemantauan terhadap perilaku serta memberikan pendampingan kepada anak asuh. Adapun pemantauan yang dilakukan oleh pengurus yaitu meliputi: pemantauan kegiatan ibadah (shalat berjamaah), tata krama atau sopan santun (akhlak) terhadap pengurus dan penghuni panti, serta peningkatan prestasi di sekolah. Adapun pemantauan disini misalnya dalam segi tata krama atau sopan santun yaitu seperti ketika sedang berdo'a tidak boleh berbicara, dan ketika ada kunjungan diwajibkan untuk memberikan salam (salaman) kepada tamu, berdo'a sebelum dan sudah makan, dan lain-lain sebagainya. Pendampingan ini bertujuan sebagai upaya peningkatan akhlaqul karimah anak asuh, meneladani serta mempelajari apa yang ada di Al-qur'an dan as-sunnah yaitu mencontoh akhlak Nabi Muhammad SAW.

Dari program yang sudah diterapkan oleh yayasan panti Al-Hikmah Wonosari Semarang, peneliti menganalisa Yayasan

Panti Asuhan Al-Hikmah Wonosari, Semarang telah mengaplikasikan penyelenggaraan dakwah dengan baik hal ini dibuktikan dengan adanya kegiatan-kegiatan keagamaan yang diajarkan oleh pengurus panti Asuhan Al-Hikmah Wonosari Semarang. Misalnya kegiatan mengaji untuk anak asuh yang masih kecil dilakukan setiap hari senin-jum'at di laksanakan mulai habis ashar sampai dengan pukul 16.30 dengan materi yang diajarkan adalah do'a-do'a, bahasa Arab, *fasholatan*, *shalawatan*, dan fiqh. Untuk anak asuh yang sudah besar dilaksanakan setiap hari jum'at dan sabtu dengan materi yang diajarkan adalah tajwid dan fiqh, sedangkan untuk kegiatan setelah shalat magrib berjamaah yaitu mengaji Al-Qur'an secara bersama-sama, untuk malam jum'at adalah yasinan bersama dan malam minggu adalah motivasi yang dibimbing oleh Bpk. Mujiono.

Jika dilihat dalam unsur-unsur dakwah, maka unsur-unsur dakwah yang terdapat di dalam Yayasan Panti Asuhan Al-Hikmah adalah sebagai berikut:

1. *Da'i*, yaitu pelaku (subjek) dan penggerak aktivitas kegiatan dakwah. Di Yayasan Panti Asuhan Al-Hikmah Wonosari Semarang yang menjadi subjek atau pelaku untuk melaksanakan kegiatan dakwah adalah pengurus Yayasan Panti Asuhan Al-Hikmah Wonosari Semarang serta para pengajar atau Ustadz yang memberikan pengajaran kepada anak asuh.
2. *Mad'u* atau sasaran dakwah. Dalam hal ini di Yayasan Panti Asuhan Al-Hikmah Wonosari Semarang yang menjadi sasaran

dakwah adalah seluruh anak asuh di Panti Asuhan Al-Hikmah Wonosari Semarang serta masyarakat sekitar Panti Asuhan Al-Hikmah Wonosari Semarang yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan yang ada di Panti Asuhan Al-Hikmah Wonosari Semarang.

3. Unsur materi dakwah atau bahan yang di ajarkan oleh pengurus Panti Asuhan Al-Hikmah Wonosari Semarang adalah berupa ajaran-ajaran mengenai keagamaan yang berlandaskan pada Al-Qur'an dan Sunnah Rasul. Misalnya dengan diajarkannya ilmu fiqh, fasholatan, tasawuf, tajwid dan sebagainya. Hal ini dimaksudkan supaya anak asuh dapat mengerti dan paham mengenai keagamaan dan pengurus berharap ilmu yang diajarkan dapat bermanfaat untuk anak asuh yang sudah keluar maupun yang masih berada dari Panti Asuhan Al-Hikmah Wonosari Semarang untuk bersosialisasi dengan masyarakat sekitar dan masyarakat luas pada umumnya. Selain memberikan materi yang berkaitan dengan agama pengurus juga memberikan motivasi-motivasi Islami kepada anak asuh. Motivasi ini bertujuan untuk memberikan semangat kepada anak asuh agar tetap bersikap baik terhadap siapa dan dimanapun berada. Intinya menjadikan Rasulullah sebagai teladan yang baik dalam berakhlak dan bergaul dalam masyarakat.

4. Unsur metode dakwah atau tata cara agar memudahkan pelaksanaan kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya guna mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dalam hal ini da'i (pengurus Panti Asuhan Al-Hikmah Wonosari Semarang) menggunakan beberapa metode untuk diterapkan kepada anak asuh. Untuk anak asuh yang masih kecil yaitu dengan menggunakan metode kombinasi yakni dengan cara bernyanyi dan bercerita. Misalnya menceritakan tentang akhlak Nabi Muhammad yang luhur, berbudi pekerti yang baik dan memiliki akhlak yang lemah lembut. Ketika bertemu dengan sahabat beliau akan mengulurkan tangannya untuk berjabat tangan dan memberikan salam meskipun beliau adalah orang yang paling dihormati oleh sahabatnya namun beliau tidak menunjukkan sifat sombong dan angkuh justru beliau memberikan contoh yang rendah hati. Sedangkan untuk anak asuh yang sudah besar yaitu dengan menggunakan metode membaca pelajaran yang akan dipelajari secara bersama-sama, dan dengan menggunakan metode ceramah. Untuk mengurangi rasa bosan dan mengantuk anak asuh biasanya pengasuh/pengajar memberikan selingan yaitu berupa nyanyian-nyanyian sindiran agar anak asuh dapat melanjutkan mengaji kembali.
5. Media dakwah, yaitu sarana yang digunakan dalam proses penyampaian dakwah terhadap *mad'u* atau sasaran dakwah. Di Panti Asuhan Al-Hikmah Wonosari Semarang sarana yang digunakan dalam memberikan pengajaran mengenai kegiatan

dakwah adalah dengan cara tatap muka secara langsung yaitu da'i memberikan penjelasan mengenai pelajaran yang diajarkan dan *mad'u* atau anak asuh mendengarkan serta memahami apa yang telah jelaskan oleh pengasuh (da'i).

## **B. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Penyelenggaraan Dakwah Dalam Peningkatan Akhlaqul Karimah Anak Asuh**

Dalam penelitian ini peneliti menganalisis faktor pendukung dan penghambat dengan menggunakan analisis SWOT. Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor sistematis untuk merumuskan strategi. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*). Proses pengambilan keputusan strategis selalu berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan, strategi, dan kebijakan pengurus.<sup>71</sup>

<p><b>STRENGTHS (Kekuatan)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lembaga yang berlandaskan keIslaman.</li> <li>2. Dukungan dari masyarakat.</li> <li>3. Keikhlasan dari setiap pengurus.</li> <li>4. Dukungan masyarakat sekitar.</li> </ol>	<p><b>WEAKNESSES (Kelemahan)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kurangnya dana.</li> <li>2. Minimnya SDM yang ada.</li> <li>3. Keterbatasan fasilitas.</li> </ol>
<p><b>OPPORTUNITY (Peluang)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peningkatan kepedulian masyarakat sekitar.</li> <li>2. Kesadaran berbagi.</li> <li>3. Adanya donatur tetap dan tidak tetap.</li> </ol>	<p><b>THREATS (Ancaman)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kurangnya disiplin dari anak asuh.</li> <li>2. Kurangnya pendidikan dari keluarga anak asuh.</li> </ol>

---

<sup>71</sup> Rangkuti Freddy, *Analisis Swot Teknik Membedah Kasus Bisnis*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2006), hlm. 18-19

Untuk menjawab rumusan masalah yang berupa faktor pendukung dan faktor penghambat, maka peneliti menganalisis faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat Yayasan Panti Asuhan Al-Hikmah Wonosari, Semarang adalah sebagai berikut:

### **1. Faktor Pendukung**

Adapun yang termasuk dalam faktor *internal* dalam analisis SWOT adalah *Strenght* (kekuatan) dan *weakness*. *Strength* (kekuatan) merupakan faktor-faktor kekuatan yang dimiliki oleh suatu perusahaan atau lembaga. Kekuatan yang ada di Yayasan Panti Asuhan Al-Hikmah Wonosari, Semarang adalah sebagai berikut:

#### **a. Lembaga yang berlandaskan keIslaman.**

Merupakan salah satu yayasan sosial yang menerapkan nilai-nilai Islam yang ikut berkiprah dengan pemerintah dan masyarakat dalam mengemban tugas pembangunan manusia yang Islami seutuhnya. Selain mendidik juga dijadikan sebagai lembaga pembangunan mental spiritual, sesuai dengan misinya yang berusaha memahami dan menerapkan Islam sebagai rahmat bagi seluruh umat. Hal ini dibuktikan dengan adanya kegiatan-kegiatan keagamaan dan visi dari Yayasan Panti Asuhan Al-Hikmah Wonosari, Semarang yaitu mencetak generasi yang berkualitas, bermartabat, iman dan takwa. Dalam hal ini iman yang dimaksudkan adalah mempercayai segala

sesuatu seperti yang diajarkan dalam Islam yaitu rukun iman, dan tidak menyekutukan-Nya.

b. Dukungan dari masyarakat.

Dukungan dari masyarakat merupakan hal terpenting ketika suatu organisasi itu berdiri atau terbentuk. Dengan adanya dukungan dari masyarakat suatu organisasi atau lembaga dapat berkembang sebagaimana mestinya. Dukungan dari masyarakat sendiri dapat dicontohkan sebagai berikut misalnya dengan adanya masyarakat sekitar yang ikut dalam kegiatan yang ada di panti tersebut.

c. Keikhlasan dari setiap pengurus.

Disini keikhlasan menjadi kunci penting dalam menghadapi setiap kondisi yang ada. Di yayasan panti Asuhan Al-Hikmah Wonosari Semarang, setiap pengurus dalam melaksanakan setiap aktifitasnya serta pendampingan terhadap anak asuh hanya mengharap keridha'an kepada Allah SWT yaitu dengan cara memberikan kasih sayang yang tulus terhadap anak asuh di panti asuhan Al-Hikmah tersebut. Selain itu para pengasuh juga membekali ilmu keagamaan supaya ketika anak asuh sudah terjun di masyarakat sekitar memiliki akhlaq yang terpuji sebagaimana yang telah dicontohkan dan diajarkan oleh para pengasuh.

d. Dukungan dari masyarakat sekitar..

Lingkungan sekitar panti asuhan merupakan lingkungan perumahan yang mayoritas beragama Islam dan taat terhadap agama serta sering mengikuti jamaah shalat wajib 5 waktu dan shalat tarawih pada saat bulan ramadhan. Lingkungan sekitar panti yang mendukung yaitu contohnya seperti masyarakat sekitar panti dapat ikut berperan serta dalam kegiatan yang diadakan oleh Panti Asuhan. Dalam hal kegiatan panti sendiri masyarakat sekitar panti mengikuti kegiatan keagamaan yang diadakan oleh Panti tersebut.<sup>72</sup>

Sedangkan *Weakness* (kelemahan) merupakan keterbatasan atau kekurangan yang ada di Yayasan Panti Asuhan Al-Hikmah Wonosari, Semarang adalah sebagai berikut:

a. Kurangnya dana.

Perlu diketahui bahwa seluruh biaya kehidupan anak asuh dari makan, pakaian, peralatan belajar dan lain-lain di tanggung oleh panti. Dalam masalah dana, yayasan panti asuhan Al-Hikmah juga mengalami hambatan, karena kebutuhan yang dikeluarkan lebih besar dari yang diperoleh. Untuk mengatasi hal tersebut, pengurus memaksimalkan dana yang tersedia dan menganalisa kebutuhan-kebutuhan

---

<sup>72</sup> Wawancara dengan Bpk. Muhamad Muzammil ketua Yayasan Panti Asuhan Al-Hikmah pada 5 oktober 2015 pukul 10.00 WIB.

yang sangat diperlukan dan untuk anak asuh sendiri diwajibkan agar menjaga sarana maupun prasarana yang tersedia agar tidak rusak.

b. Minimnya SDM yang ada.

Sumber daya manusia adalah manusia yang bekerja di lingkungan suatu organisasi (disebut juga personil, tenaga kerja, pengasuh). Sumber daya manusia juga dapat diartikan sebagai potensi manusiawi sebagai penggerak organisasi dalam mewujudkan eksistensinya.<sup>73</sup> Dalam hal ini sumberdaya yang mumpuni yang dimaksudkan adalah para pengurus yang memiliki bekal ilmu yang baik, iman dan yang mampu serta siap tampil dalam menghadapi masalah yang akan dihadapi nantinya.

Namun, untuk SDM yang ada di Yayasan Panti Asuhan Al-Hikmah Wonosari, Semarang juga memiliki keterbatasan dikarenakan sumber daya manusia yang dimiliki panti asuhan Al-Hikmah saat ini masih terbatas. Sementara tuntutan sumber daya manusia dalam mengelola panti saat ini sangat dibutuhkan. Pengurus dan pengasuh sangat diperlukan dalam mendidik anak-anak asuh. Jika hal tersebut tidak terpenuhi, maka dalam membina anak asuh tidak akan tercapai dengan maksimal. Hal tersebut dialami oleh Yayasan Panti Asuhan Al-hikmah yaitu kurangnya atau

---

<sup>73</sup> Budiyanto Eko, *Sistem Informasi Manajemen Sumberdaya Manusia*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm,46

terbatasnya tenaga pendidik. Dalam rangka kurangnya sumber daya manusia ini langkah yang dilakukan panti adalah dengan cara sebagai berikut, yakni: Pengurus mengambil kebijaksanaan untuk memaksimalkan tenaga yang ada guna pengembangan kegiatan yang dilaksanakan yaitu dengan menerapkan anak asuh yang sudah besar untuk mendidik adik-adik dibawah usia mereka.

c. Keterbatasan fasilitas.

Hambatan lain di Yayasan Panti Asuhan Al-hikmah adalah keterbatasannya fasilitas. Hal tersebut disebabkan oleh kurangnya dana, dan upaya yang dilakukan pengurus adalah dengan menyiasati fasilitas-fasilitas yang kurang layak bagi anak asuh sehingga menjadi tempat yang nyaman dan layak bagi mereka. Seperti contoh: ruang makan yang terdiri dari meja dan kursi yang sederhana agar terlihat rapi dan bersih diberi alas dari kain dan plastik.

## 2. Faktor Penghambat

Adapun yang termasuk dalam faktor *eksternal* dalam analisis SWOT adalah *Opportunity* (Peluang) dan *Threat* (Ancaman). *Opportunity* (Peluang) merupakan berbagai situasi lingkungan yang menguntungkan bagi lembaga organisasi ataupun Yayasan. Yang termasuk *Opportunity* (peluang) di Yayasan Panti Asuhan Al-Hikmah Wonosari, Semarang adalah sebagai berikut:

a. Peningkatan kepedulian masyarakat sekitar.

Sesuai dengan ajaran Islam, bahwa umat Islam wajib menolong dan memberikan belas kasihan terhadap orang-orang terlantar seperti anak yatim dan fakir miskin. Dalam hal ini Yayasan Panti Asuhan Al-Hikmah mengajarkan agar setiap manusia mempunyai rasa kepedulian terhadap anak-anak terlantar, anak-anak yatim piatu maupun fakir miskin serta mengajarkan bahwa sebagian harta dari yang diperoleh merupakan sebagian dari harta mereka yang membutuhkan.

b. Kesadaran dalam berbagi.

Anak asuh di panti asuhan Al-Hikmah Wonosari Semarang berasal dari berbagai macam latar belakang dan pendidikan yang berbeda. Hal ini dimaksudkan disamping ikut dalam mengentaskan kemiskinan juga diharapkan akan melahirkan masa depan yang peduli terhadap sesama serta peduli terhadap lingkungannya. Oleh karena itu, anak asuh tetap diberikan bekal berupa kemampuan dasar, yaitu dengan diadakannya kegiatan-kegiatan yang berlandaskan keIslaman.

c. Adanya donatur tetap dan tidak tetap.

Tujuan didirikannya Yayasan Panti Asuhan Al-Hikmah salah satunya adalah untuk meningkatkan kesejahteraan bagi anak-anak yang kurang mampu agar bisa mandiri dan berkiprah di masyarakat umum sebagaimana

mestinya. Hal ini dimaksudkan untuk menyadarkan masyarakat bahwa harta yang diperoleh merupakan sebagian harta mereka orang-orang yang membutuhkan, yaitu contohnya anak-anak yatim. Untuk itu, Yayasan Panti Asuhan Al-Hikmah memberikan peluang kepada masyarakat pada umumnya jika ingin menyalurkan bantuan ataupun donatur dengan melalui rekening Bank BRI Semarang Mura, Bank BNI 46 cabang Karang Ayu, Bank Jateng, dan Bank BSM KCP Karang Ayu Semarang atau langsung ke kantor/asrama Panti Asuhan Al-Hikmah di Jl. Bringin Raya 4 Rt/Rw 07/09 Kel. Wonosari, Ngaliyan Semarang.

*Threat* (ancaman) merupakan faktor-faktor lingkungan yang tidak menguntungkan suatu lembaga ataupun organisasi. Yang termasuk dalam *Threat* (ancaman) di Yayasan Panti Asuhan Al-Hikmah Wonosari, Semarang.

a. Kurangnya disiplin dari anak asuh.

Hambatan pengurus terhadap anak asuh yaitu kurangnya disiplin serta rasa malas dalam mengerjakan tugas-tugasnya. Dalam hal ini pengurus berusaha mengatasinya dengan cara membuat peraturan-peraturan yang wajib ditaati dan diberikan sanksi-sanksi bagi mereka yang melanggar. Sanksi-sanksi tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Tidak diberikan uang saku jika:
  - a) Tidak mengikuti kegiatan tanpa izin (shalat berjamaah, piket, mengaji, belajar, makan bersama, tahlil, *maulud*, *diba'an*, dll)
  - b) Terlambat masuk kamar tanpa alasan yang tepat.
- 2) Membersihkan lingkungan panti
  - a) Keluar tanpa izin.
  - b) Pulang melebihi izin yang diberikan.
  - c) Membawa dan membaca novel dan sejenisnya.
  - d) Memakai barang orang lain tanpa izin (*ghosob*).
  - e) Belajar dan makan di dalam kamar.
- 3) Dicitra haknya sebagai anak asuh dalam kurun waktu yang ditentukan oleh pengasuh, jika:
  - a) Mencuri.
  - b) Merokok.
  - c) Berkelahi.
  - d) Mengikuti kegiatan diluar tanpa izin.
- 4) Di kembalikan ke keluarganya jika:
  - a) Pacaran.
  - b) Minum-minuman keras.
  - c) Melakukan perbuatan yang dapat mencemarkan nama baik panti asuhan, serta segenap dewan pengurus dan pengasuh.

Hukuman tersebut untuk mengajarkan anak asuh agar disiplin dalam kehidupannya sehingga mereka tidak akan berbuat semaunya. Hal ini dilakukan dalam rangka menciptakan anak asuh yang berkualitas, yaitu anak asuh yang memiliki keimanan kepada Tuhan dan berbudi pekerti yang luhur dan berkepribadian yang kuat, cerdas dan terampil melalui pendidikan agama dan pendidikan umum.

b. Kurangnya pendidikan keluarga asuh.

Hambatan lain yang dihadapi oleh Yayasan Panti Asuhan Al-hikmah adalah dari keluarga dan anak asuh yaitu kurang mendukung program yang ada di panti. Misalnya dalam peraturan Yayasan anak asuh tidak boleh sering pulang, tetapi mereka sering mengajak pulang anaknya melebihi batas yang di tentukan. Sehingga ketika anak asuh kembali ke panti mereka menjadi malas dan kurang disiplin. Untuk mengatasi hal tersebut, maka setiap penerimaan raport pendidikan agama di yayasan diadakan pertemuan wali murid dan mereka diberikan pengarahannya bahwa program-program yang ada di yayasan tersebut bukan kepentingan yayasan semata, melainkan untuk kepentingan anak asuh sendiri.<sup>74</sup>

---

<sup>74</sup> Dokumentasi Panti Asuhan Al-Hikmah, Semarang tahun 2015

## **BAB V**

### **KESIMPULAN, SARAN, DAN KATA PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan skripsi yang telah diuraikan di atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa:

1. Panti Asuhan AL-Hikmah sebagai salah satu lembaga penyelenggara Usaha Kesejahteraan Sosial (UKS) di Kota Semarang selain menjalankan fungsi sosial membina anak-anak Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) juga melaksanakan kegiatan usaha sebagai bentuk kreatifitas pemanfaatan sumber daya lingkungan yang potensial dan terpadu. Selain itu Panti Asuhan Al-Hikmah juga melaksanakan kegiatan dibidang keagamaan. Kegiatan keagamaan tersebut meliputi: ibadah, pembinaan akhlak dan budi pekerti yang luhur, pemahaman keagamaan, kajian kitab, kajian Al-Qur'an.
2. Panti Asuhan AL-Hikmah merupakan lembaga sosial yang menerapkan nilai-nilai Islami dalam diri anak asuh. Untuk itu dapat di katakan bahwa Panti Asuhan AL-Hikmah merupakan salah satu lembaga dakwah, karena dakwah sendiri dapat diartikan upaya mengajak seseorang menuju kebaikan atau mengajak seseorang untuk menjadi lebih baik dengan berpedomankan pada Al-Qur'an dan Al-Hadits.

3. Dalam penyelenggaraan dakwah Yayasan Panti Asuhan Al-Hikmah sudah terlaksana dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan terpenuhinya unsur-unsur dakwah. Da'i, yaitu pelaku (subjek) dan penggerak aktivitas kegiatan dakwah. Di Yayasan Panti Asuhan Al-Hikmah Wonosari Semarang yang menjadi pelaku atau da'i adalah pengurus panti. *Mad'u* atau sasaran dakwah. Dalam hal ini di Yayasan Panti Asuhan Al-Hikmah Wonosari Semarang yang menjadi sasaran dakwah adalah seluruh anak asuh di Panti Asuhan Al-Hikmah Wonosari Semarang serta masyarakat sekitar Panti Asuhan Al-Hikmah Wonosari Semarang. Unsur materi dakwah atau bahan yang di ajarkan oleh pengurus Panti Asuhan Al-Hikmah Wonosari Semarang adalah berupa ajaran-ajaran mengenai keagamaan yang berlandaskan pada Al-Qur'an dan Sunnah Rasul. Misalnya dengan diajarkannya ilmu fiqh, *fasholatan*, tasawuf, tajwid dan sebagainya. Unsur metode dakwah atau tata cara agar memudahkan pelaksanaan kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya guna mencapai tujuan yang telah ditentukan. Sedangkan media dakwah, yaitu sarana untuk menyampaikan dakwah yaitu dengan cara tatap muka langsung antara da'i dan *mad'u* yaitu antara pengurus dan anak asuh.
4. Selain diadakan nya kegiatan keagamaan, penyelenggaraan dakwah di Yayasan Panti Asuhan Al-Hikmah Wonosari Semarang juga diberikannya motivasi-motivasi yang

berlandaskan Islam. Hal ini dimaksudkan supaya anak asuh dapat termotivasi untuk selalu berbuat kebaikan dimanapun mereka berada dan kepada siapapun seperti akhlak Nabi Muhammad SAW yang memiliki budi pekerti yang luhur.

5. Faktor pendukung dari Panti Asuhan AL-Hikmah adalah sebagai berikut: *strength* (kekuatan) yaitu Lembaga yang berlandaskan keIslaman, dukungan dari masyarakat, keikhlasan dari setiap pengurus, lingkungan yang mendukung, sedangkan *Weakness* (kelemahan) yaitu Kurangnya dana, minimnya SDM yang ada, keterbatasan fasilitas.
6. Sedangkan untuk faktor penghambat dari Panti Asuhan Al-Hikmah adalah sebagai berikut: *Opportunity* (Peluang) yaitu peningkatan kepedulian, mengurangi kemiskinan dan anak terlantar, adanya donatur tetap dan tidak tetap. Untuk *Threat* (ancaman) yaitu kurangnya disiplin dari anak asuh, kurangnya Pemahaman dari Keluarga Anak Asuh.

## **B. Saran-Saran**

Berdasarkan hasil analisa yang dilakukan peneliti, maka ada beberapa saran yang akan peneliti berikan sebagai bahan rujukan untuk penelitian yang akan datang.

1. Meningkatkan mitra usaha agar mendapatkan pemasukan selain pemasukan dari donatur tetap dan donatur yang tidak tetap.

2. Mengadakan pelatihan-pelatihan agar ketika sudah tidak di panti dapat mengamalkan pelatihan tersebut kedalam dunia kerja.
3. Pengawasan terhadap anak asuh lebih di perketat lagi agar anak asuh dapat memiliki akhlaqul karimah yang lebih baik lagi.
4. Untuk peningkatan akhlaqul karimah sebaiknya diberikan pengajaran khusus. Misalnya kajian tentang akhlak agar anak asuh memiliki akhlak yang lebih baik lagi dan berbudi pekerti yang luhur.

### **C. Kata Penutup**

Pada akhirnya penulis senantiasa memanjatkan rasa syukur kepada Allah SWT, dengan ucapan "*Alhamdulillah Robbil 'Alamin*" atas rahmat yang telah diberikan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa penulis mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak, terutama pembimbing yang dengan penuh keikhlasan serta kesabaran telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini masih banyak kekurangan serta kesalahan yang jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun dari berbagai pihak sangat penulis harapkan demi tercapainya perbaikan dan kesempurnaan. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua khususnya bagi pembaca.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Yatimin, *Studi Akhlak dalam Prespektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007).
- Ahmadamin, *Etika (Ilmu Akhlak)*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1993).
- Amin Abdul Aziz Jum'ah, *Fiqh Dakwah*, (Surakarta: Intermedia, 2003).
- Anshary, Isa, *Mujahid Dakwah*, (Bandung: CV Diponegoro, 1967).
- Aripudin, Acep, *Pengembangan Metode Dakwah Respon Da'i Terhadap Dinamika Kehidupan Beragama di Kaki Ciremai*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011).
- Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*, (jakarta: Rajawali Pers, 1992).
- Bactiar, Wardi, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997).
- Budyanto, Eko, *Sistem Informasi Manajemen Sumberdaya Manusia*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013).
- Chomaria, Nurul, *Cara Kita Mencintai Anak Yatim*, (Solo: PT Aqwam Media Profetika, 2014).
- Departemen Agama Islam, *Mushaf Al-Qur'an Terjemah Edisi Tahun 2002*, (Jakarta: Alhuda, 2005).
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008).
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Bulan Bintang, 1990).
- Djatismika, Rachmat, *Sistem Etika Islami (Akhlak Mulia)*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1996).

- Dokumen Panti Asuhan Al-Hikmah Wonosari, Semarang tahun 2015.
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012).
- Fauqi Hajjaj, Muhammad, *Tsawuf Islam dan Akhlak*, (Jakarta: Amzah, 2011).
- Halimi, Safrodin, *Etika Dakwah Dalam Prespektif Al-Qur'an Antara Idealis Qur'ani dan Realitas Sosial*, (Semarang: Walisongo Press, 2008).
- Herdiansyah, Haris, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2012).
- Isa, Anshary, *Mujahid Dakwah*, (Bandung: CV Diponegoro, 1967).
- Islamil, Ilyas dan Prio Hotman, *Filsafat Dakwah Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011).
- Masyhur, Kahar, *Membina Moral dan Akhlak*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1985).
- Mubarok, Achmad, *Psikologi Dakwah Membangun Cara Berfikir dan Merasa*, (Malang: Madani Press, 2014).
- Muhaemin, Abda Slamet, *Prinsip-prinsip Metodologi Dakwah*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1994).
- Muhammad Syaltut Syekh, *Akidah dan Syari'ah Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994).
- M. Stevens, Alan dan Schmidgall-tellings, *Kamus Lengkap Indonesia-Inggris Terjemah*, (Jakarta: Mizan, 2004)
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif* cet.20, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002).

- Nasution S, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1988).
- Pahlawan Kayo, Khatib, *Manajemen Dakwah Dari Dakwah Konvensional Menuju Dakwah Profesional*, (Jakarta: Amzah, 2007).
- Pimay, Awaludin, *Paradigma Dakwah Humanis*, (Semarang: Rasail, 2005).
- Rangkuti, Freddy, *Analisis Swot Teknik Membedah Kasus Bisnis*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2006).
- Rival Zainal, Veithzal Dkk, *Islamic Management Meraih Sukses Melalui Praktik Manajemen Gaya Rasulullah Secara Istiqomah*, (Yogyakarta: BPFE, 2013).
- Saputra, Wahidin, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011).
- Sarosa, Samiaji, *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar*, (Jakarta: Indeks, 2012).
- Sa'ud Al-Ausyan, Majid, *Panduan Lengkap dan Praktis Adab dan Akhlak Islami Berdasarkan Al-qur'an dan As-sunnah*, (Jakarta: Darul Haq, 2014).
- Shaleh, Rosyad, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1997)
- Soewadji, Jusuf, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013).
- \_\_\_\_\_, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012).

Sukanto, *Paket Moral Islam Menahan Nafsu dari Hawa*, (Solo: Indika Press, 1994).

Sulthon, Muhammad, *Desain Ilmu Dakwah Kajian Ontologis, Epistemologis, dan Akseologis*, (Semarang: Pustaka Pelajar Offset, 2003).

S. Ma'arif, Bambang, *Komunikasi Dakwah Paradigma Untuk Aksi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010).

S.P Hasibuan, Malayu, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007).

Syukir, Asmuni, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1983).

Umary, Barmawie, *materia Akhlak*, (Solo: Ramadhani, 1995).

Ya'kub, Hamzah, *Etika Islam Pembinaan Akhlaqulkarimah (Suatu Pengantar)*, (Bandung: CV Diponegoro, 1993).

Yunus, Mahmud, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1989)

Wawancara dengan bpk. Muhammad Muzammil ketua Panti Asuhan Al-Hikmah, Semarang pada 5 oktober 2015 pukul 10.00 WIB.

Wawancara dengan mbk. Ina Ratul Ulya pengurus Yayasan Panti Asuhan Al-Hikmah serta salah satu dari anak asuh Panti Asuhan Al-Hikmah pada 10 oktober 2015 pukul 14.30 WIB.

Wawancara dengan Nurul Hidayah salah satu anak panti Asuhan Al-Hikmah Wonosari Semarang pada tanggal 12 oktober 2015 pukul 09.30

Alexa, *Ilmu Pendidikan: Pengertian Panti Sosial Asuhan Anak*, 2015, dalam  
<http://ewintribengkulu.blogspot.com/2012/10/pengertian->

[panti-sosial-asuhan-anak.html](#), diakses pada 3 Maret 2015 pukul 10.52 WIB

Dian Ifan: *Panti Asuhan*, 2012 dalam <http://dianifan.blogspot.co.id/2012/08/panti-asuhan.html> diakses pada rabu 30 Desember 2015 Pukul 11.29 WIB.

Aiiq Nto Andri: *Makalah Panti Asuhan* dalam <http://www.scribd.com/doc/136644706/Makalah-Panti-Asuhan#scribd> diakses pada Rabu 30 Desember 2015 pukul 11.41.

## **Interview Guide**

### **“Penyelenggaraan Dakwah Dalam Peningkatan Akhlaqul Karimah Anak Asuh Di Yayasan Panti Asuhan Al-Hikmah Wonosari Semarang”**

1. Bagaimanakah profil lembaga Yayasan Panti Asuhan Al-Hikmah Wonosari Semarang?
2. Bagaimanakah struktur kepengurusan Yayasan Panti Asuhan Al-Hikmah Wonosari Semarang?
3. Bagaimakah pembagian kerjanya?
4. Apa visi dan misi dari Yayasan Panti Asuhan Al-Hikmah Wonosari Semarang?
5. Apa saja jenis kegiatan (program) yang ada di Yayasan Panti Asuhan Al-Hikmah Wonosari Semarang?
6. Bagaimanakah penyelenggaraan dakwah yang ada di Yayasan Panti Asuhan Al-Hikmah Wonosari Semarang?
7. Apa saja kegiatan dakwah yang ada di Yayasan Panti Asuhan Al-Hikmah Wonosari Semarang?
8. Siapa sajakah yang mengajarkan (tenaga pengajar) dalam kegiatan keagamaan di Yayasan Panti Asuhan Al-Hikmah Wonosari Semarang?
9. Metode seperti apakah yang diterapkan dalam memberikan materi dalam kegiatan keagamaan yang ada di Yayasan Panti Asuhan Al-Hikmah Wonosari Semarang?

10. Apakah penyelenggaraan dakwah sudah berjalan sebagaimana mestinya? Jika iya, bagaimanakah upaya yang dilakukan pengurus dalam peningkatan akhlaqul karimah anak asuh di Yayasan Panti Asuhan Al-Hikmah Wonosari Semarang?
11. Menurut pendapat saudara, adakah peningkatan akhlaqul karimah anak asuh dari tahun ketahun?
12. Jika ada, apakah yang mempengaruhinya? Dan jika tidak ada, adakah faktor yang mempengaruhinya?
13. Apa faktor penghambat dalam peningkatan akhlaqul karimah anak asuh di Yayasan Panti Asuhan Al-Hikmah Wonosari Semarang dan bagaimanakah upaya pemecahan dari masalah tersebut?
14. Apa faktor pendukung dalam peningkatan akhlaqul karimah anak asuh di Yayasan Panti Asuhan Al-Hikmah Wonosari Semarang?

## LAMPIRAN-LAMPIRAN



keterangan: area  
Yayasan Panti Asuhan  
Al-Hikmah dari pintu  
depan, tampak kantor  
dan ruang asramaputri  
I



keterangan: tampak  
kantor, ruang asrama  
putri I, ruang aula  
(lantai I)



keterangan: kantor panti asuhan Al-Hikmah Wonosari Semarang. Tampak pada gambar adalah salah satu kegiatan yang ada di panti yaitu piket jaga secara bergantian di kantor.



keterangan: Musholla Panti Asuhan Al-Hikmah, musholla ini digunakan sebagai kegiatan-kegiatan keagamaan yang di adakan oleh pengurus panti tersebut.



keterangan: kegiatan keagamaan yang diadakan oleh pengurus panti asuhan Al-Hikmah. Salah satu contoh kegiatan keagamaan yang tampak seperti gambar disamping adalah ngaji fiqh.

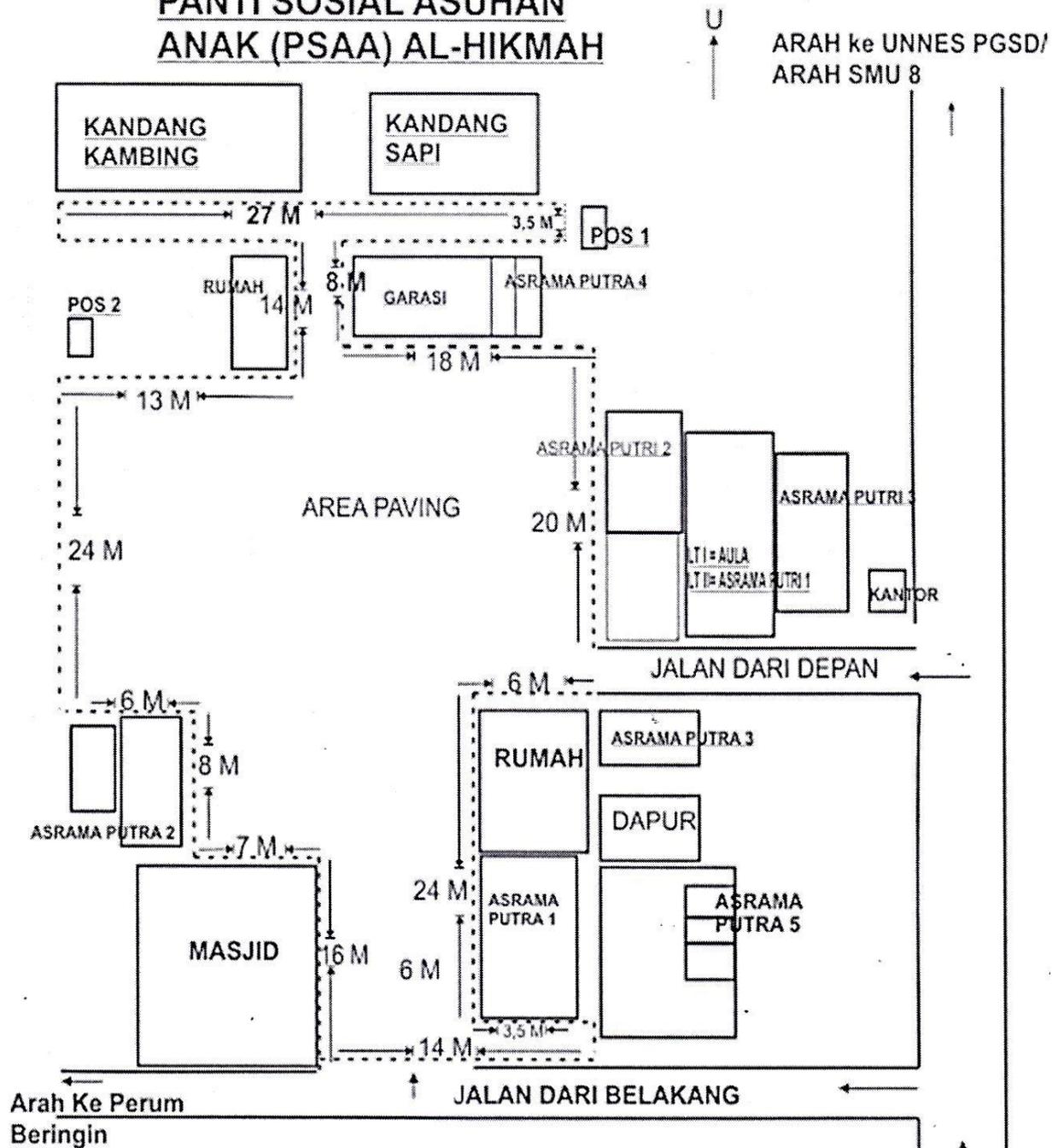


keterangan: kegiatan keagamaan yang ada di panti asuhan Al-Hikmah Wonosari, Semarang.



Keterangan: wawancara dengan Drs, KH Muhammad Muzamil, ketua yayasan Panti Asuhan Al-Hikmah Wonosari Semarang sekaligus sebagai salah satu tenaga pengajar di panti Asuhan Al-Hikmah.

# DENAH LOKASI PAVINGISASI PANTI SOSIAL ASUHAN ANAK (PSAA) AL-HIKMAH



## KETERANGAN:

- Garis Area PAVING
- > Garis Arah ke Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) AL-HIKMAH Jl Beringin Raya No 4 RT 07 RW IX Kel Wonosari Kec Ngaliyan Semarang
- Garis Batas Jalan Raya
- < Arah ke UNNES PGSD/ SMU 8

DARI BERINGIN/ NGALIYAN



**YAYASAN PANTI SOSIAL ASUHAN ANAK AL  
HIKMAH**

DINKOES PROVINSI JAWA TENGAH No 455/ORSOS/2010  
KOMENHUKAM RI No. AHU. 2997. AH. 01. 04. Th.2010

Jl. Bringin Raya 4, RT 07 RW IX, Kel. Wonosari Ngaliyan-Semarang. Telp (024) 8660341

Semarang, 25 November 2015

Nomor :  
Lampiran : -  
Hal : Keterangan

**SURAT KETERANGAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa:

Nama Lengkap : SITI DHOWILATUN  
NIM : 111311033  
Fak/ Jurusan : Dakwah/ Manajemen Dakwah  
Judul Skripsi : Penyelenggaraan Dakwah Dalam Peningkatan  
Akhlakul Karimah Anak Asuh di Yayasan Panti Asuhan Al-  
Hikmah Wonosari Semarang

Benar-benar telah melakukan penelitian di Yayasan Panti Sosial Asuhan Anak Al-Hikmah. Demikian surat ini kami buat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.  
Terima kasih.

Mengetahui,

Ketua Yayasan Panti Sosial Asuhan Anak



**KH. Muhamad Muzammil**



**HIMPUNAN MAHASISWA JURUSAN  
MANAJEMEN DAKWAH (HMJ MD)  
FAKULTAS DAKWAH  
IAIN WALISONGO SEMARANG**

Sekretariat: Gedung PKM Kampus 3 Ngaliyan Semarang Cp. 081226935129



IAIN WALISONGO SEMARANG

## Sertifikat

Diberikan Kepada:

Siti Dowilatun

Sebagai

*Pembimbing*

Dalamacara Waorkshop Manasik haji, yang diselenggarakan  
oleh Himpunan Mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah IAIN Walisongo Semarang  
bekerja sama dengan TK Pertiwi 04 Ngaliyan Semarang  
Semarang, 03-04 November 2011

Mengetahui,

Dekan



Drs. H. Ahmad Anas M.Ag  
NIP. 6605131993031002





**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
WALISONGO**

Jl. Walisongo No. 3 - 5 Telp. (024) 7624334, 7604554 Fax. 7601293 Semarang 50185

# SERTIFIKAT

Nomor : In.06.0/R.3/PP.03.1/3177A/2011

Diberikan kepada :

Nama : **SITI DHOWILATUN**  
NIM : **111311033**  
Fak./Jur./Prodi : **Dakwah / Manajemen Dakwah**

telah mengikuti Orientasi Pengenalan Akademik (OPAK) Tahun Akademik 2011/2012 dengan tema  
" **MENEGUHKAN KOMITMEN MAHASISWA DALAM MENGENBAN AMANAT RAKYAT** "

yang diselenggarakan oleh

IAIN Walisongo Semarang pada tanggal 08 - 12 Agustus 2011 sebagai, "PESERTA" dan dinyatakan :

## LULUS

Demikian sertifikat ini dibuat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

An. Rektor  
Pembantu Rektor III



Prof. Dr. H. Moch. Erfan Soebahar, MA  
NIP. 19560624 198703 1002

Ketua Panitia



H. Hasyim Muhammad, M.Ag  
NIP. 19720315 199703 1002



KEMENTERIAN KOPERASI DAN USAHA KECIL DAN MENENGAH  
REPUBLIK INDONESIA

## Surat Keterangan

Nomor : 1946 /S.Ket/Dep.5/IV/2012



Diberikan Kepada :  
SITI DHOWILATUN  
Telah mengikuti :

### PELATIHAN PENGEMBANGAN KEWIRAUSAHAAN BAGI WIRAUSAHA

Pada Tanggal 29 s/d 30 April 2012  
Di Semarang Provinsi Jawa Tengah

Diselenggarakan oleh :

Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah  
Deputi Bidang Pengembangan Sumber Daya Manusia





**PROGRAM PASCASARJANA  
IAIN WALISONGO SEMARANG**

**SERTIFIKAT**

Nomor : In.06.5/D/PP.00.9/860/2011

Program Pascasarjana IAIN Walisongo memberikan penghargaan kepada :

SITI DHOWILATUN

Atas partisipasinya sebagai :

PESERTA

Pada acara SEMINAR NASIONAL  
"DERADIKALISASI PAHAM KEAGAMAAN MELALUI PERGURUAN TINGGI AGAMA ISLAM"  
Pada tanggal 17 Nopember 2011, di Auditorium I Lt. 2 Kampus I IAIN Walisongo

Semarang, 17 Nopember 2011

Direktur



Prof. Dr. H. Ibnu Hadjar, M. Ed

NIP. 19580507 198402 1002



Panitia Pelaksana

**ORIENTASI PENGENALAN AKADEMIK DAN KEMAHASISWAAN (OPAK) 2011  
BADAN EKSEKUTIF MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH (BEM-FD)  
IAIN WALISONGO SEMARANG**



Alamat : Gedung PKM Fak. Dakwah Kampus III IAIN Walisongo Jl. Prof. Dr. Hamka KM. 2 Semarang CP: 085641242820

**PIAGAM PENGHARGAAN**

Nomor: In.06.1/Pan.Opak/ BEM-FD/15./08/2011

Panitia Pelaksana Orientasi Akademik dan Kemahasiswaan (OPAK) 2011 Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Dakwah IAIN Walisongo memberikan penghargaan ini kepada:

Nama : **SITI DHOWILATUN**  
Jurusan : **Manajemen Dakwah**

Yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan Orientasi Pengenalan Akademik dan Kemahasiswaan (OPAK) 2011 Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang Tahun Akademik 2011-2012 pada tanggal 10-11 Agustus 2011 sebagai **PESERTA** dengan nilai : **Amat Baik/Baik/Cukup/Kurang**

Mengetahui,  
Pembantu Dekan III  
Fakultas Dakwah IAIN Walisongo



Pengurus BEM  
Fakultas Dakwah IAIN Walisongo

Panitia Pelaksana,  
OPAK 2011 Fakultas Dakwah IAIN Walisongo

*[Signature]*  
Novian Ubaidillah  
Ketua Panitia





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN  
KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

Jl. Walisongo No. 3-5 Semarang 50185 telp/fax. (024) 7615923 email: lppm.walisongo@yahoo.com

# PIAGAM

Nomor : In.06.0/L.1/PP.06/480/2015

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang, menerangkan bahwa:

Nama : **SITI DHOWILATUN**

NIM : **111311033**

Fakultas : **Dakwah dan Komunikasi**

Telah melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-64 tahun 2015 di Kabupaten Temanggung, dengan nilai :

.....**85**..... ( .....**4,0** /A..... )

Semarang, 12 Juni 2015



*[Signature]*  
D. H. Sholihun, M. Ag.  
NIP. 6600604 1994031 004

## **BIODATA**

Nama : Siti Dhowilatun  
NIM : 111311033  
TTL : Pati, 16 Juni 1993  
Alamat Asli : sp7 Sungai Melayu Jaya Rt/Rw 005/003 Kec. Sungai  
Melayu Rayak, Kab. Ketapang (Kalimantan Barat)  
E-mail : [sitydhowilatun@gmail.com](mailto:sitydhowilatun@gmail.com)  
Pendidikan :

1. TK Mukti Tama Sungai Melayu Jaya, Ketapang (Kalimantan Barat).
2. SD Negeri 11 Sungai Melayu Jaya, Ketapang (Kalimantan Barat) tahun 2005.
3. SMP Negeri 01 Sungai Melayu Rayak, Ketapang (Kalimantan Barat) tahun 2008.
4. Mas Al-Muhajirin Sungai Melayu Baru, Ketapang (Kalimantan Barat) tahun 2011.
5. UIN Walisongo Semarang Fakultas Dakwah Jurusan Manajemen Dakwah angkatan 2011.